

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU
SUBTEMA 3 BANGGA TERHADAP DAERAH TEMPAT TINGGALKU
PESERTA DIDIK KELAS IV B MIN 1 LAMONGAN**

SKRIPSI

ISHARDINA KHOLIFATUL HIDAYATI

NIM. D77218040



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ishardina Kholifatul Hidayati

NIM : D77218040

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Lamongan, 29 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Ishardina Kholifatul Hidayati
NIM. D77218040

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Ishardina Kholifatul Hidayati

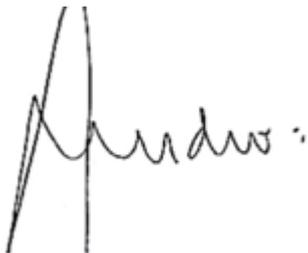
NIM : D77218040

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TEMA 8
DAERAH TEMPAT TINGGALKU SUBTEMA 3 BANGGA
TERHADAP DAERAH TEMPAT TINGGALKU PESERTA
DIDIK KELAS IV B MIN 1 LAMONGAN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan:

Surabaya, 29 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd
NIP. 197702202005011003

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ishardina Kholifatul Hidayati ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Sutini, M.Si.
NIP. 197701032009122001

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. Shhabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ishardina Kholifatul Hidayati
NIM : D77218040
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : ishardina24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TEMA 8 DAERAH TEMPAT

TINGGALKU SUBTEMA 3 BANGGA TERHADAP DAERAH TEMPAT TINGGALKU

PESERTA DIDIK KELAS IV B MIN 1 LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2022

Penulis

(Ishardina Kholifatul Hidayati)

ABSTRAK

Ishardina Kholifatul Hidayati, 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Peserta Didik Kelas IV B MIN 1 Lamongan. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd dan Pembimbing II M. Bahri Musthofa, M.Pd.I., M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Pembelajaran tematik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik. Namun, pada saat pembelajaran tematik guru masih kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat mengawasi secara langsung dan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan di sekolah. Di sisi lain adanya fenomena maraknya perilaku yang ditunjukkan peserta didik kepada gurunya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Implementasi Pendidikan Karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Peserta Didik Kelas IV B MIN 1 Lamongan. 2) Kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan. 3) Solusi dalam proses implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan.

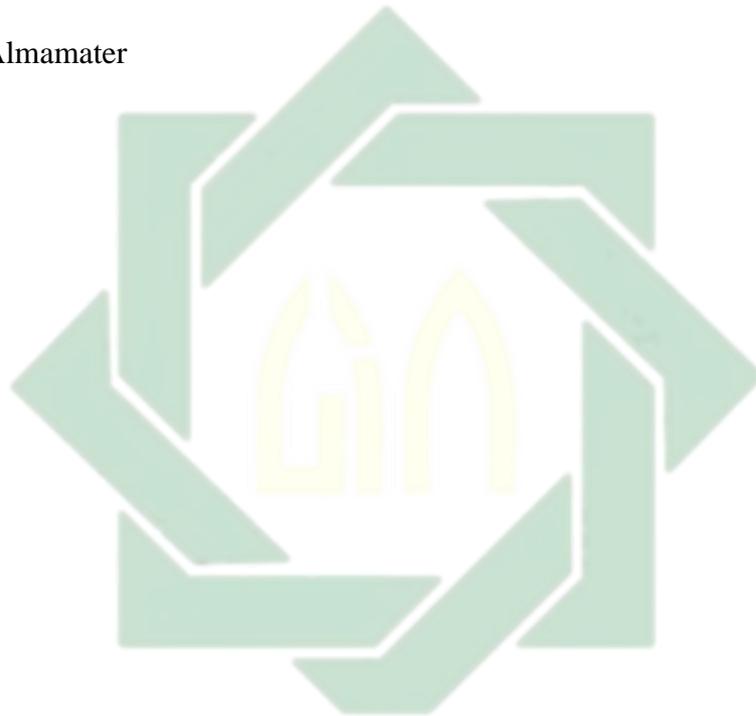
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles *and* Huberman, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku terdiri atas tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, perangkat pembelajaran yang dibuat sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Untuk pelaksanaannya dengan cara menyisipkan nilai karakter pada kegiatan pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan. Dari pelaksanaan pembelajaran tematik guru mengembangkan dan menanamkan nilai karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Evaluasi implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan melakukan penilaian sikap. 2) Kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah faktor karakter bawaan, lingkungan, dan keterbatasan metode dan media pembelajaran. 3) Adapun solusinya adalah dengan tetap bersabar, optimis, dan ulet dalam menerapkan pendidikan karakter. Selain itu guru juga dapat memanggil dan berkonsultasi dengan orang tua peserta didik serta guru harus mengembangkan kemampuan dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT.
2. Bapak dan Ibu Tercinta.
3. Keluarga Besar
4. Almamater



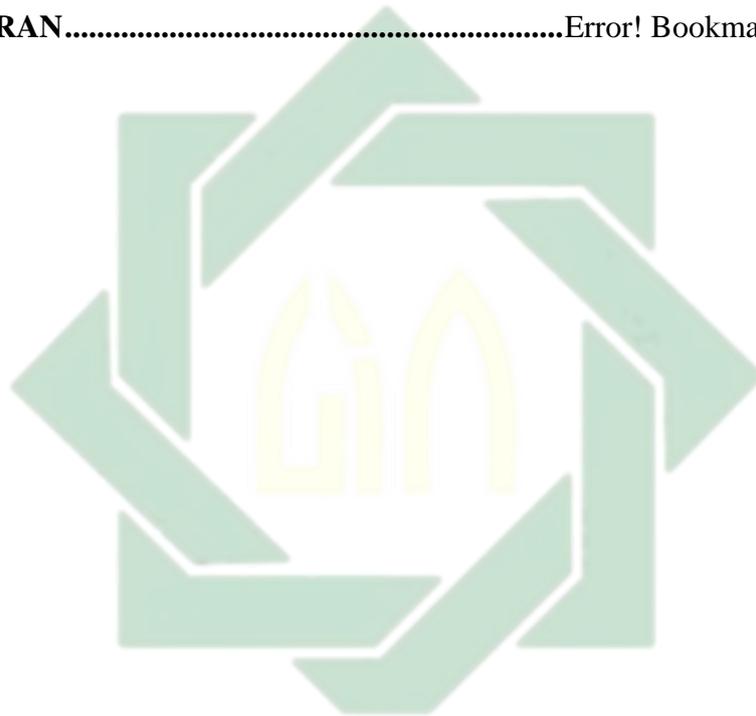
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI Error! Bookmark not defined.	Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11

A. Kajian Teori	11
1. Pendidikan Karakter	11
a. Pengertian Pendidikan Karakter	11
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	14
c. Prinsip Pendidikan Karakter	16
2. Lima Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	18
3. Pembelajaran Tematik	21
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	21
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	24
c. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik	25
d. Manfaat Pembelajaran Tematik	26
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Umum	47
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	88

BAB V PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



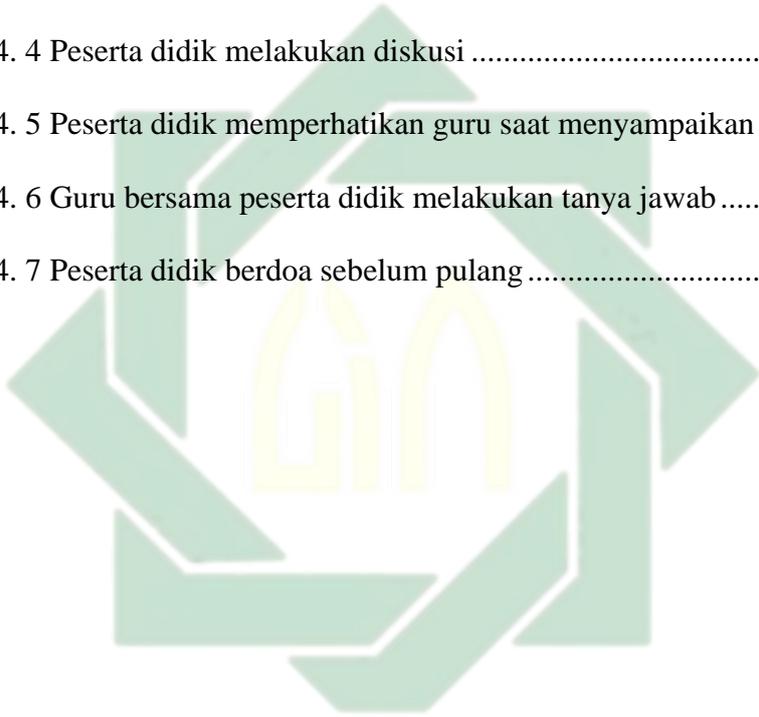
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Nilai Pendidikan Karakter	20
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Untuk Guru	38
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Untuk Peserta Didik	38
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Kepala Madrasah dan Guru ...	40
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik.....	41
Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	51
Tabel 4. 2 Daftar Jumlah Peserta Didik	54
Tabel 4. 3RPP tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 3 (Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 3.....	60
Tabel 4. 4 RPP tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 3 (Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 4.....	62
Tabel 4. 5 Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik	78
Tabel 4. 6 Penilaian Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas IV B	80
Tabel 4. 7 Penilaian Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV B	80
Tabel 4. 8 Deskripsi nilai karakter yang dikembangkan pada pembelajaran tematik	93

DAFTAR GAMBAR

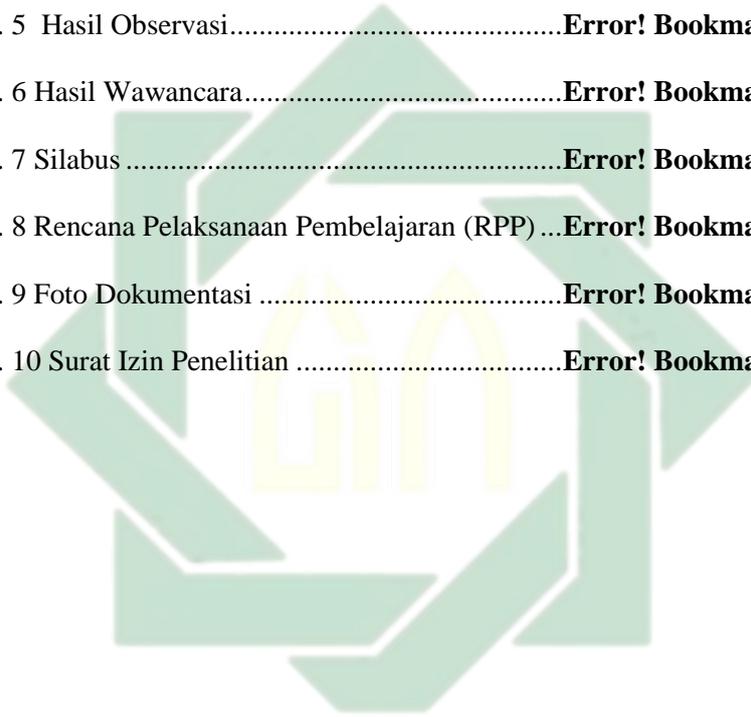
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	34
Gambar 4. 1 Visi dan Misi MIN 1 Lamongan	56
Gambar 4. 2 Sholat Dhuha Berjama'ah	66
Gambar 4. 3 Jadwal Piket Kelas IV B	68
Gambar 4. 4 Peserta didik melakukan diskusi	71
Gambar 4. 5 Peserta didik memperhatikan guru saat menyampaikan materi	72
Gambar 4. 6 Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab	75
Gambar 4. 7 Peserta didik berdoa sebelum pulang	77



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Pedoman Observasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran. 2 Pedoman Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran. 3 Pedoman Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran. 4 Validasi Instrumen Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran. 5 Hasil Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran. 6 Hasil Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran. 7 Silabus	Error! Bookmark not defined.
Lampiran. 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ...	Error! Bookmark not defined.
Lampiran. 9 Foto Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran. 10 Surat Izin Penelitian	Error! Bookmark not defined.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Proses pendidikan di Indonesia bukan hanya bertujuan untuk memperluas pengetahuan, tetapi juga untuk mengenali dan mengembangkan potensi peserta didik guna membentuk karakter warga negara yang baik. Melalui pendidikan, diharapkan dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan memberikan kontribusi positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah sebuah gerakan pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik dengan menyelaraskan hati, rasa, pola pikir, dan olah raga melalui pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud

² *Perpres No. 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.*

insan kamil.³ Selain itu, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pengembangan nilai-nilai akhlak mulia bagi peserta didik dengan cara mengajarkan dan mengamalkannya secara langsung serta mengambil keputusan dengan bijak baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik dapat melalui suatu tatanan pendidikan, baik formal maupun nonformal siswa diharapkan dapat membantu mereka memecahkan masalah moral yang semakin kompleks di zaman sekarang ini.⁴

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁵

Pendidikan karakter sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Hal ini mengingat meningkatnya pemberitaan mengenai peserta didik yang melawan gurunya, meningkatnya tawuran pelajar serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, seperti pemerasan, kekerasan (*bullying*), perkelahian, dan lain-lain. Bahkan yang paling sering

³ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 18.

⁴ Fina Milatul Husna, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri 01 Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pematang,” *IAIN Purwokerto*, no. 1–2 (2021): 1–2.

⁵ *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Ayat 1.*

dijumpai yaitu aksi kecurangan, seperti menyontek ketika ujian yang seolah-olah telah menjadi budaya.⁶ Adapun contoh kasus penganiayaan guru yang paling mengehebohkan adalah penganiayaan yang dilakukan oleh siswa SMA di Sampang, Madura, Jawa Timur terhadap gurunya, Ahmad Budi Cahyono, karena tidak menerima teguran. Akibat penganiayaan tersebut, Ahmad Budi Cahyono meninggal dunia.⁷ Fakta diatas menunjukkan bahwa diperlukan adanya revolusi mental dengan menerapkan pendidikan karakter guna mengatasi krisis karakter yang terjadi. Dengan memberikan pendidikan karakter yang kuat diharapkan mampu menjawab tantangan zaman sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat kegiatan PLP II pada bulan November 2021, Guru kelas IV B MIN 1 Lamongan Bapak Subianto S.Pd.I., M.A menyatakan bahwa sebenarnya pendidikan karakter di MIN 1 Lamongan sudah diimplementasikan, namun masih ditemukan beberapa kendala. Pendidikan karakter masih sulit dilaksanakan karena pendidikan dasar tidak hanya di sekolah, melainkan juga di rumah, sehingga dalam pelaksanaannya masih belum maksimal.⁸

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan mengimplementasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat

⁶ Henggang Bara Saputro and Soeharto, "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD," *Jurnal Prima Edukasia* 3, no. 1 (2015): 62.

⁷ Detik News, "Guru SMA Di Sampang Madura Tewas Diduga Karena Dianiaya Siswa," <https://m.detik.com/news/berita/d-3845896/guru-sma-di-sampang-madura-tewas-diduga-karena-dianiaya-siswa> (Diakses pada tanggal 28 November 2021 pukul 09.53).

⁸ Subianto, Wawancara (Langsung), November 2021.

diimplementasikan yaitu salah satunya melalui pengintegrasian pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.

Pembelajaran tematik merupakan proses pengintegrasian beberapa mata pelajaran termasuk menyiapkan karakter yang akan ditingkatkan pada individu peserta didik. Nilai karakter yang dikembangkan pada peserta didik tercermin dalam Kompetensi Inti (KI) pada buku pedoman guru dan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru.¹⁰

Adapun nilai karakter yang terdapat dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.¹¹

Pada dasarnya penelitian tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik bukanlah penelitian baru. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yezi Juli Yana dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di

⁹ Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar,” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, no. 1 (2015): 35, <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.

¹⁰ Yezi Juli Yana, “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 76 Kota Bengkulu”, Skripsi, *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2021, 7.

¹¹ *Perpres No. 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, 4.

SDN 76 Kota Bengkulu”. Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter tanggung jawab selama pandemi ini menyebabkan mereka harus menggunakan kelas online, oleh karena itu guru mencari cara untuk memungkinkan peserta didik dapat terus memenuhi komitmennya dan membangun karakter tanggung jawabnya. Penilaian dilakukan dengan menilai sikap siswa dan melakukan penilaian bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa. Perbedaan sistem pembelajaran tematik terpadu secara online dan tatap muka sangat berbeda bagi guru dan siswa.¹²

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Irma Mulyaningsih dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo” menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran yang digunakan tidak dibuat oleh guru sendiri, tetapi sudah menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter. Dalam hal pelaksanaan, guru melaksanakannya melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan spontan, penanaman kedisiplinan, dan menciptakan suasana yang kondusif. Dalam pembelajaran tematik guru mengembangkan dan menanamkan sembilan nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan

¹² Yezi Juli Yana, “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 76 Kota Bengkulu”, 71.

pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian sikap, dan faktor keluarga.¹³

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dua penelitian yang mengkaji mengenai implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai karakter pada penguatan pendidikan karakter (PPK) sedangkan penelitian sebelumnya implementasi pendidikan karakter dikembangkan oleh kemendiknas terdiri dari sembilan nilai karakter dan hanya fokus pada satu nilai karakter saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Peserta Didik Kelas IV B MIN 1 Lamongan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan di MIN 1 Lamongan dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut.

1. Guru masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik.

¹³ Irma Mulyaningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo”, Skripsi, *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015, 167.

2. Belum diketahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV B.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV B.
2. Penelitian dilakukan pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, subtema 3 Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku, pembelajaran ke 3 dan 4.
3. Pendidikan karakter yang diteliti pada penelitian ini berdasarkan Perpres No. 87 Tahun 2017 dan lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.
4. Kendala dan solusi dalam proses implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV B.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan?
2. Apa kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan?

3. Apa solusi dalam proses implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter dalam tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan.
3. Untuk mengetahui solusi dalam proses implementasi pendidikan karakter dalam tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan pemahaman dalam kegiatan ilmiah. Pengembangan ilmiah ini mengkaji bagaimana implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah

Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku kelas IV B di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberi gambaran sejauh mana implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.

b. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan sikap pada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku kelas IV.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini hendaknya menjadi bahan referensi bagi penelitian lain khususnya peneliti yang akan membahas tentang implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku kelas IV.

e. Bagi pihak-pihak terkait

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait dalam memahami penerapan pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah suatu proses mengubah perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mendewasakan diri melalui pengajaran dan pelatihan, proses pengembangan, dan cara mendidik.¹⁴ Adapun menurut Hasbullah, pendidikan merupakan usaha seseorang untuk membangun kepribadian sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya.¹⁵ Sementara itu, Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah segala upaya untuk memajukan pertumbuhan kepribadian (kekuatan batin, budi pekerti), akal (kecerdasan dan jasmani anak) dalam pendidikan, dan bagian-bagian tersebut tidak boleh dipisahkan untuk mewujudkan dalam memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang dibesarkan secara harmonis dengan dunia mereka.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses menyiapkan peserta didik dengan mengadakan

¹⁴ T. Raharjo, *Landasan Pendidikan* (Semarang: UNNES PRESS, 2018).

¹⁵ Sehat Siltoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam; Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), 2–3.

pelatihan jasmani, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan menerapkan nilai-nilai budaya dan agama yang ada dalam masyarakat.

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, dan budaya.¹⁶ Menurut pendapat Muchlis Samani bahwa karakter dapat diartikan sebagai nilai fundamental yang membangun kepribadian seseorang terbentuk dari pengaruh keturunan dan pengaruh lingkungan yang membedakan dirinya dengan orang lain, dan diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga disampaikan oleh suyanto bahwa karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang ada pada setiap individu dan merupakan ciri kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain dalam bentuk sikap, pikiran, dan tindakan. Sifat-sifat individu

¹⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 84.

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33.

ini berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pengertian pendidikan karakter menurut para ahli seperti Elkind and Sweet adalah upaya yang dilakukan untuk membantu manusia memahami, mengembangkan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika dasar.¹⁸ Menurut Muhammad Busro dan Suwandi, pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar oleh peserta didik, supaya peserta didik mempunyai sikap, kepribadian, dan perbuatan yang baik, sebagaimana identitas bangsa Indonesia sejauh ini.¹⁹ Selain itu juga, pendidikan karakter adalah pendidikan yang tertuju pada perkembangan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh berdasarkan nilai-nilai tertentu yang dirujuk pada sekolah. Pengembangan karakter tergantung pada empat komponen, yaitu diantaranya *modelling*, menjelaskan, mendorong, dan mengikuti.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sistematis agar peserta didik dapat memiliki kemampuan intelektual yang baik dan luhur, kemauan yang kuat untuk memperjuangkan kebaikan dan kemuliaan, serta dapat mengambil keputusan secara tepat dan

¹⁸ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam* (Ngemplak: Pustaka Diniyah, 2018), 5.

¹⁹ Muhammad Busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 111.

bijaksana sehingga memberikant kontribusi yang baik bagi kehidupan masyarakat dan bangsa.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk bangsa yang kuat, berdaya juang, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriot, tumbuh dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.²⁰

Selain itu pendidikan karakter bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang bermuara pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara terpadu

²⁰ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Prodi Pendidikan PGSD STKIP Singkawang, Kalbar, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1, no. 2 (September 2016): 26.

dan seimbang dengan standar kompetensi lulusan pada setiap pendidikan. Menurut Abdulloh Hamid, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan meningkatkan nilai-nilai karakter yang dianggap penting dan harus menjadi kepribadian peserta didik yang unik sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Melakukan evaluasi terhadap perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.
- 3) Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dengan berbagai tanggung jawab pada pendidikan karakter secara bersama.²¹

Selanjutnya, menurut direktorat pendidikan tinggi bahwa terdapat tiga fungsi utama pendidikan karakter, antara lain:

- 1) Pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter mempunyai fungsi untuk membentuk dan mengembangkan potensi warga negara Indonesia untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

- 2) Perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki karakter yang kurang baik yang terdapat pada diri manusia ataupun warga negara Indonesia, dan memperkuat kedudukan keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam berpartisipasi

²¹ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis* (Surabaya: Imtiyaz, 2017), 12–13.

dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan manusia ataupun warga negara Indonesia menuju bangsa yang maju, mandiri, dan makmur.

3) Penyaring

Berfungsi untuk memilih dan menyeleksi nilai-nilai budaya positif bangsa Indonesia lainnya agar menjadi manusia yang berkarakter dan menjadi warga negara Indonesia yang bermartabat.²²

c. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Licona, Schaps, dan Lewis dalam CEP's Eleven Principles of Effective Character Education menguraikan sebelas prinsip dasar dalam keberhasilan menerapkan pendidikan karakter. Sebelas prinsip tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Sekolah mengedepankan nilai-nilai etika dan kompetensi inti sebagai landasan karakter yang baik.
- 2) Sekolah secara luas mendefinisikan karakter untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan tindakan.
- 3) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- 4) Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.

²² Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2018), 15–16.

- 5) Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Sekolah menyediakan kurikulum akademik yang bermakna dan bermanfaat yang menghargai seluruh siswa dalam mengembangkan karakter dan membantu mereka dalam mencapai kesuksesan.
- 7) Sekolah mengembangkan motivasi siswa.
- 8) Staf sekolah ikut bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan siswa.
- 9) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar untuk menginisiasi atau meningkatkan pendidikan karakter.
- 10) Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pengembangan karakter.
- 11) Sekolah secara berkala mengevaluasi dan mengukur budaya dan iklim, staf berfungsi sebagai pembangun karakter serta sejauh mana peserta didik mampu menunjukkan karakter yang baik dalam interaksi sehari-hari.²³

²³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 11.

2. Lima Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan tindak lanjut dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010. Ada 5 nilai karakter utama yang saling mendukung untuk membentuk nilai karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas PPK. Adapun 5 nilai tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Sub nilai religius antara lain beriman dan bertakwa, cinta damai, toleransi, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti *bullying* dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya,

²⁴ *Perpres No. 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.*

ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Sub nilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Sub nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Tabel 2. 1 Indikator Nilai Pendidikan Karakter

No	Aspek	Indikator ²⁵
1.	Religius	Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
		Melaksanakan ibadah keagamaan.
		Menghargai hak teman untuk menjalankan agama yang dianutnya.
		Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.
2.	Nasionalis	Melaksanakan Upacara Bendera
		Memperingati har-hari besar Nasional.
		Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
		Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar Presiden, serta simbol-simbol Negara lainnya.
		Mempelajari kebudayaan bangsa.
		Menjaga kebersihan kelas dan sekolah
		Membuang sampah pada tempatnya.
		Menaati tata tertib sekolah.
3.	Mandiri	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawab.
		Menciptakan ide-ide baru.

²⁵ Rusydi Ananda et al., *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum Dalam Pembelajaran* (CV. Pusdikra Mitra Jaya, n.d.), 47.

		Mengemukakan pikiran atau gagasan yang menghasilkan cara baru.
		Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi.
		Mencari informasi dari sumber-sumber di luar kelas.
		Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan di kelas.
		Berani tampil di depan kelas.
4.	Gotong Royong	Menghargai perbedaan pendapat.
		Mendengarkan teman yang sedang bercerita dan menyampaikan jawaban atau pendapat.
		Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas.
		Mendamaikan teman yang sedang berselisih.
		Menciptakan suasana kelas yang tentram.
		Membiasakan berperilaku anti kekerasan.
5.	Integritas	Tidak meniru atau memberi contekan saat mengerjakan tugas dan tes.
		Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.
		Mengemukakan ketidaknyamanan dirinya dalam belajar di sekolah.
		Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.
		Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
		Datang ke sekolah tepat waktu.
		Rajin belajar untuk berprestasi tinggi dan mendapatkan penghargaan.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada dasarnya dimulai dari satu pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreatifitas peserta didik dengan memberikan kegiatan yang diperoleh dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural, setiap peserta didik memiliki potensi dan motivasi yang unik dan khas

yang harus dikembangkan sedemikian rupa dengan selalu memperhatikan karakteristik, keunikan dan kekhasannya itu.²⁶

Pembelajaran tematik terpadu adalah pengaitan dari berbagai mata pelajaran menjadi satu tema. Pendidikan terpadu sudah dikenal sejak KTSP di kelas 1 dan 3 namun pengaplikasiannya masih di beberapa sekolah saja. Sedangkan tujuan dari pembelajaran terpadu agar siswa menjadi aktif.²⁷

Dalam lampiran Permendiknas No. 67, pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai keterampilan dari mata pelajaran yang berbeda ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar terkait.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan tingkat perkembangan peserta didik secara praktis. Pendekatan tersebut berangkat dari teori pembelajaran yang menolak sistem latihan sebagai dasar pembentukan struktur intelektual dan pengetahuan anak.

²⁶ Abd Kadir and Hanum Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 17–18.

²⁷ Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu Di SD* (Umsida Press, 2018), 1.

Pendekatan tematik terpadu ini memiliki unsur perubahan dalam meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi yang semula berasal dari mata pelajaran telah berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Kompetensi yang dikembangkan adalah tematik terpadu dalam semua mata pelajaran.²⁸

Sementara itu, Trianto mengatakan pembelajaran tematik memberikan model pembelajaran yang menjadikan kegiatan pembelajaran relevan dan bermakna bagi siswa dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantu memahami dunia nyata. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan dan pandangan yang bulat tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

Dari berbagai pengertian tentang pembelajaran tematik terpadu diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran yang dijadikan menjadi satu tema, serta pembelajaran tematik terpadu menuntut peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

²⁸ Uum Murfiah, "Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pesona Dasar*, 1, no. 5 (2017), <https://www.google.com/search?q=jurnal+uum+murfiah+tentang+pembelajaran+terpadu&coq>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2022.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik mempunyai karakteristik sebagai berikut:²⁹

1) Pembelajaran berpusat pada anak

Pembelajaran terpadu dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak karena pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok, siswa dapat aktif menggali, mencari, dan menemukan konsep serta prinsi-prinsip dari pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

2) Menekankan pembentukan paham dan kebermaknaan

Pembelajaran terpadu mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam hubungan antara pola-pola yang dimiliki siswa.

3) Belajar melalui pengalaman langsung

Siswa akan memahami hasil belajarnya berdasarkan fakta dan peristiwa yang dialaminya, bukan hanya informasi dari guru.

4) Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata

²⁹ Hasnawati, "Sistem Pembelajaran Terpadu Di Sekolah," Pembelajaran Terpadu, Bermakna Dan Efektif," *Online XII*, no. 1 (June 2013), <https://www.google.com/search?safe=strict&ei=6v3-X67ODaDB3LUP-O6UwAU&q>.

Dalam pembelajaran terpadu dikembangkan pendekatan *Discovery Inquiry* (penemuan terbimbing) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai proses evaluasi.

- 5) Pembelajaran terpadu berfokus pada mengamati dan mengkaji suatu fenomena dari beberapa mata pelajaran sekaligus, bukan dari sudut pandang dan berkotak-kotak.

c. Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.³⁰

- 1) Prinsip Penggalian Tema
 - a. Tema tidak terlalu luas sehingga mudah dipadukan dengan banyak bidang studi
 - b. Tema harus disesuaikan dengan psikologi anak
 - c. Tema harus disesuaikan dengan ketersediaan sumber belajar
 - d. Tema harus melihat minat anak
 - e. Tema disesuaikan dengan kurikulum
- 2) Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu
 - a. Guru sebagai fasilitator agar siswa aktif belajar

³⁰ *Op. Cit.*, Feri Tirtoni, *Pembelajaran Terpadu Di SD*, (Umsida Press, 2018), 9.

- b. Pemberian tugas kelompok tidak hanya dibebankan pada satu orang saja tetapi setiap individu harus diberi tanggung jawab masing-masing.
- c. Guru perlu memunculkan ide-ide baru yang biasanya tidak terduga dalam situasi kelas.

3) Prinsip Evaluasi

- a. Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang tidak memenuhi kriteria penilaian dengan cara remedial.
- b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan penilaian diri sendiri.

4) Prinsip Reaksi

- a. Guru harus mampu merancang dan merencanakan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran memenuhi tujuan pembelajaran.

d. Manfaat Pembelajaran Tematik

Adapun manfaat dari mengimplementasikan pembelajaran tematik di antaranya:³¹

- 1) Siswa akan lebih mudah untuk fokus pada suatu tema tertentu, artinya dengan adanya tema siswa akan lebih terfokus karena tidak terlihat adanya transisi antar mata pelajaran.

³¹ Wandini R. R, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik.," *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII, no. 2 (2017): 111.

- 2) Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kompetensi dasar yang berbeda antar mata pelajaran dalam tema yang sama, artinya dengan adanya tema maka dalam satu pembelajaran siswa tidak hanya terfokus pada satu pengetahuan dan kompetensi dasar saja, tetapi bisa lebih dari satu sehingga keterampilan yang diperoleh siswa lebih beragam.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan mudah diingat, artinya pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa dapat menggali informasi sendiri, selain itu pembelajaran bersifat konkret dan berhubungan langsung dengan kehidupan nyata di lingkungan siswa sehari-hari sehingga pembelajaran lebih berkesan dan mendalam.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, artinya pembelajaran bersifat fleksibel, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa pada masing-masing sekolah.
- 5) Siswa dapat lebih memahami manfaat dan makna pembelajaran karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, artinya dengan tema perhatian siswa lebih terfokus, tidak terlihatnya adanya pergantian mata pelajaran, sehingga siswa dapat merasakan manfaatnya dan pembelajaran yang bermakna.

6) Siswa lebih antusias belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi kehidupan nyata, untuk mengembangkan suatu keterampilan dalam satu mata pelajaran sambil mempelajari mata pelajaran lain, maksudnya pembelajaran yang disajikan dikaitkan dengan kehidupan nyata di sekitar siswa sehingga siswa memudahkan siswa untuk memahami apa dipelajari.

Selain itu pembelajaran yang dikelompokkan dalam satu tema memungkinkan siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan dari berbagai mata pelajaran.

7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu yang tersisa dapat digunakan untuk perbaikan, penguatan, atau pengayaan; artinya dengan pembelajaran tematik berbagai mata pelajaran dan kompetensi dapat diberikan kepada siswa dalam waktu yang bersamaan, sehingga memberikan banyak waktu bagi guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran bagi siswa selanjutnya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Terdapat kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik.

Berikut merupakan kelebihanannya antara lain:³²

³² Usriyah L and Prayogo M. S, "Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di Lembaga Pendidikan Dasar Islam: Studi Kasus Di 263 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Garahan Jember Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, no. 2 (n.d.): 193–210.

- 1) Pemahaman antar bidang studi dengan penemuan ide-ide satu pelajaran mencakup banyak dimensi; artinya pembelajaran lebih menitikberatkan pada mengamati dan mengkaji suatu peristiwa dari beberapa mata pelajaran sekaligus sehingga pemahaman siswa tidak terpecah-pecah.
- 2) Memotivasi siswa dalam belajar; artinya dalam proses pembelajaran siswa aktif belajar untuk mencari, menggali dan menemukan konsep mengenai materi pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- 3) Memperhatikan berbagai bidang yang penting sekaligus dan tidak memerlukan penambahan waktu untuk guru menambah jam bekerja; artinya dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran tersebut memudahkan guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswanya. Guru dapat mengajarkan beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan satu tema.
- 4) Guru tidak perlu mengulang kembali materi yang tumpang tindih, sehingga mengoptimalkan waktu.

Kekurangannya antara lain:

- 1) Dari segi penerapannya, sulit diterapkan sepenuhnya.
- 2) Memerlukan tim antar bidang studi, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan.
- 3) Mengintegrasikan kurikulum dengan konsep setiap mata pelajaran membutuhkan sumber belajar yang beragam.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai kekurangan pembelajaran tematik, peneliti berpendapat bahwa ada beberapa cara untuk meminimalisir kekurangan pembelajaran tematik yaitu persiapan yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran tematik. Persiapan yang diperlukan meliputi pemahaman guru, dan berbagai sumber belajar yang dapat mendukung proses pembelajaran. Hal ini harus diperhatikan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Yezi Juli Yana yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 76 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tanggung jawab di masa pandemi ini menyebabkan mereka harus menggunakan kelas daring, maka guru mencari cara agar peserta didik dapat terus memenuhi komitmennya dan membangun karakter tanggung jawabnya. Penilaian dilakukan dengan menilai sikap siswa dan melakukan penilaian bersama kepala sekolah, guru, dan wali

siswa. Adapun perbedaan sistem pembelajaran tematik terpadu secara daring dan tatap muka itu sangat berbeda bagi para guru dan siswa.³³

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter dan mata pelajaran tematik. Kemudian perbedaan dalam penelitian tersebut adalah fokus pada pendidikan karakter tanggung jawab, sedangkan skripsi penulis meneliti lima pendidikan karakter berdasarkan PPK yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Serta perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut menggunakan pembelajaran daring, sedangkan skripsi penulis menggunakan pembelajaran luring atau tatap muka.

2. Penelitian dilakukan oleh Irma Mulyaningsih yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilaksanakan dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran yang digunakan tidak dibuat oleh guru sendiri, tetapi sudah menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter. Dalam hal pelaksanaan, guru melaksanakannya melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan spontan, penanaman kedisiplinan, dan menciptakan suasana yang kondusif. Dalam pembelajaran tematik guru

³³ Yezi Juli Yana, “Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 76 Kota Bengkulu”, Skripsi, *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2021, 71.

mengembangkan dan menanamkan sembilan nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah keterbatasan sarana dan prasarana berupa media pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian sikap, dan faktor keluarga.³⁴

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Kemudian perbedaan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan sembilan pendidikan karakter sedangkan skripsi penulis hanya fokus pada lima pendidikan karakter berdasarkan PPK yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Refi Swandar yang berjudul “Implementasi Pendidikan karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan karakter religius yang dilakukan guru di sekolah melalui keteladanan dilakukan oleh guru yang memberikan contoh, pemahaman, bimbingan serta nasihat kepada siswa, pembelajaran dilakukan dengan guru mengaitkan materi dengan aspek religius, pemberdayaan dan pembudayaan dilakukan dengan penerapan tata tertib sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler, penguatan dilakukan dengan

³⁴ Irma Mulyaningsih, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo”, Skripsi, *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015, 167.

guru menyampaikan pemahaman, pujian dan motivasi siswa, dan evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap siswa. Faktor pendukungnya yaitu dari diri siswa, kebiasaan, lingkungan sekolah dan sarana prasarana sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu diri siswa, peran orang tua dan sarana prasarana sekolah.³⁵

Adapun relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter. Kemudian perbedaan dalam penelitian tersebut adalah hanya fokus pada pendidikan karakter religius, sedangkan skripsi penulis hanya fokus pada lima pendidikan karakter berdasarkan PPK yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Perbedaan lainnya juga terletak pada penelitian tersebut mengukur nilai religius melalui keteladan atau pemberian contoh, dan pembiasaan. Sedangkan pada skripsi penulis hanya melalui pembelajaran tematik.

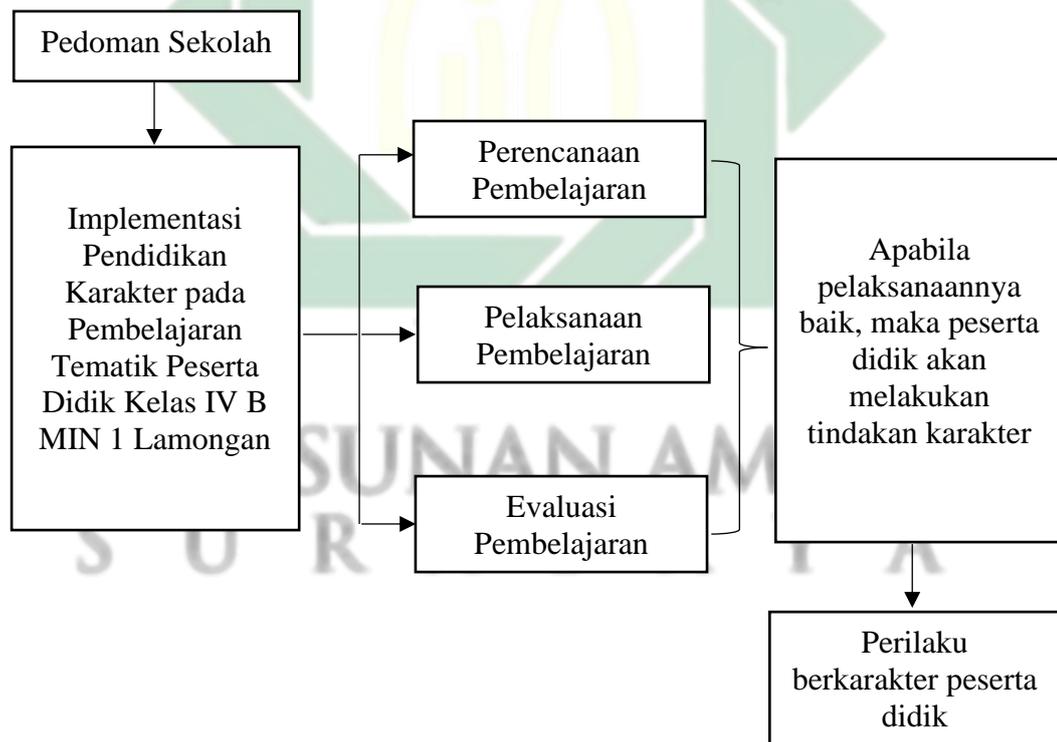
C. Kerangka Pikir

Setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Upaya sekolah untuk membentuk karakter peserta didik antara lain dengan cara mengintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik serta pembiasaan-pembiasaan baik di sekolah. Selalu ada proses yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik. Proses harus

³⁵ Refi Swandar, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul," n.d., 8.

sesuai dengan jenis tujuan yang biasanya diungkapkan dalam bahasa perilaku. Karena tidak semua perilaku dapat diekspresikan dalam alat yang sama, maka implementasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang bagi guru untuk dilakukan. Adapun proses implementasi pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Implementasi pendidikan karakter di dalam kelas dengan cara guru mengupayakan metode yang relevan sehingga akan tercipta belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan filosofi postpositivisme, digunakan untuk meneliti keadaan objek alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah adalah alat utama, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dapat diartikan sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam, terperinci, dan detail pada suatu peristiwa tertentu atau khusus yang terjadi. Menurut Prastowo, studi kasus adalah salah satu metode studi yang eksploratif tentang keseluruhan personalitas dengan subjek penelitian berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.³⁷

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan utama dari penelitian deskriptif yaitu peneliti

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

³⁷ Ridwan Karim, “*Pengertian Studi Kasus: Jenis, Cara Membuat Dan Contoh*”, <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-studi-kasus/> (Diakses pada tanggal 5 Februari 2022).

ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas IV B berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Negeri 1 Lamongan pada tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV B. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dimulai sejak bulan Januari 2022 s.d. Mei 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu di mana objek penelitian itu berada.³⁸ Sedangkan objek penelitian berkaitan dengan masalah atau topik yang akan dipilih.³⁹ Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku, serta kendala dan solusi dalam mengimplementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah

³⁸ Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 114.

³⁹ Muh. Fitra dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 152.

Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV B MIN 1 Lamongan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Cartwright & Cartwright, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁴⁰ Selain itu, Nasution mengatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja atas dasar data, fakta-fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.⁴¹

Dalam pelaksanaannya, observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan.

Untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi. Menurut Arikunto, instrumen merupakan alat untuk membantu dalam pengumpulan data atau informasi.⁴² Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi sebagai

⁴⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 209.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 309.

⁴² Chansyanah Diawati, *Dasar-Dasar Perancangan Dan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 7.

acuan agar proses observasi tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti adalah implementasi Pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan.

Untuk membuat pedoman observasi, peneliti mengembangkan kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Untuk Guru

No	Aspek yang diamati	No. Indikator
1.	Pendidikan karakter pada kegiatan perencanaan	1, 2
2.	Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik	3, 4, 5, 6, 7
3.	Evaluasi	8

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Untuk Peserta Didik

No	Nilai Karakter	Nomor Item
1.	Religius	1.a, 1.b, 1.c, 1.d
2.	Nasionalis	2.a, 2.b, 2.c, 2.d, 2.e, 2.f, 2.g, 2.h
3.	Mandiri	3.a, 3.b, 3.c, 3.d, 3.e, 3.f, 3.g
4.	Gotong royong	4.a, 4.b, 4.c, 4.d, 4.e, 4.f
5.	Integritas	5.a, 5.b, 5.c, 5.d, 5.e, 5.f, 5.g

Instrumen Pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang terlampir pada lampiran 1.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana orang yang melakukan wawancara (peneliti) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai. Pada

dasarnya wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi secara mandalam mengenai sebuah topik yang diangkat dalam penelitian.⁴³

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan, serta kendala dan solusi dalam mengimplementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku kelas IV B MIN 1 Lamongan.

Untuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar wawancara. Dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara beserta daftar pertanyaan terkait implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan, serta kendala dan solusi dalam mengimplementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku kelas IV B MIN 1 Lamongan.

Untuk membuat pedoman wawancara, peneliti mengembangkan kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut.

⁴³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pusaka Baru, 2014), 31.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Kepala Madrasah dan Guru

No	Aspek yang diamati	Indikator	No. Butir
1.	Landasan implementasi pendidikan karakter	Dasar Implementasi pendidikan karakter	1
		Tujuan implementasi pendidikan karakter	2
		Ciri khas Sekolah pada implementasi pendidikan karakter	3
2.	Pendidikan karakter pada kegiatan perencanaan	Mendesain perencanaan pendidikan karakter di kelas	4
			5
3.	Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik	Mengenalkan pendidikan karakter pada kegiatan awal pembelajaran	6
		Mengenalkan pendidikan karakter pada kegiatan inti pembelajaran	7
		Menggunakan metode pembelajaran	8
		Menggunakan media pembelajaran	9
		Menjelaskan nilai-nilai karakter yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran tematik	10
		Menjelaskan cara membimbing siswa agar senantiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter	11
		Mengenalkan pendidikan karakter pada kegiatan diakhir pembelajaran	12
4.	Evaluasi	Menjelaskan cara penilaian karakter siswa	13
		Menjelaskan bentuk konsekuensi	14
		Menjelaskan dampak setelah implementasi kan pendidikan karakter	15
			16
5.	Kendala dan solusi	Menjelaskan kendala implementasi pendidikan karakter	17
		Menjelaskan solusi implementasi pendidikan karakter	18

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Indikator	No. Butir
1.	Pendidikan karakter pada kegiatan awal pembelajaran	Mengenalkan pendidikan karakter pada kegiatan di awal pembelajaran	1
2.	Pendidikan karakter pada kegiatan inti pembelajaran	Menggunakan metode pembelajaran	2
			3
3.	Pendidikan karakter pada kegiatan akhir pembelajaran	Mengenalkan pendidikan karakter pada kegiatan di akhir pembelajaran	4
		Melakukan penilaian	5
4.	Evaluasi	Menjelaskan bentuk konsekuensi	6
		Menjelaskan dampak setelah implementasi pendidikan karakter	7
5.	Religius	Berdoa sebelum dan sesudah belajar.	8
		Melaksanakan ibadah keagamaan.	9
		Menghargai hak teman untuk menjalankan agama yang dianutnya.	10
		Membantu teman yang memerlukan bantuan sebagai suatu ibadah atau kebajikan.	11
6.	Nasionalis	Melaksanakan Upacara Bendera	12
		Memperingati hari-hari besar Nasional.	13
		Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.	14
		Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar Presiden, serta simbol-simbol Negara lainnya.	15
		Mempelajari kebudayaan bangsa.	16
		Menjaga kebersihan kelas dan sekolah	17
		Membuang sampah pada tempatnya.	18
Menaati tata tertib sekolah.	19		

7.	Mandiri	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawab.	20
		Menciptakan ide-ide baru.	21
		Mengemukakan pikiran atau gagasan yang menghasilkan cara baru.	22
		Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi.	23
		Mencari informasi dari sumber-sumber di luar kelas.	24
		Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan di kelas.	25
		Berani tampil di depan kelas.	26
8.	Gotong Royong	Menghargai perbedaan pendapat.	27
		Mendengarkan teman yang sedang bercerita dan menyampaikan jawaban atau pendapat.	28
		Bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, suku, dan etnis dalam kegiatan-kegiatan kelas.	29
		Mendamaikan teman yang sedang berselisih.	30
		Menciptakan suasana kelas yang tenang.	31
		Membiasakan berperilaku anti kekerasan.	32
9.	Integritas	Tidak meniru atau memberi contekan saat mengerjakan tugas dan tes.	33
		Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.	34
		Mengemukakan ketidaknyamanan dirinya dalam belajar di sekolah.	35
		Menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik.	36
		Pelaksanaan tugas piket secara teratur.	37
		Datang ke sekolah tepat waktu.	38

		Rajin belajar untuk berprestasi tinggi dan mendapatkan penghargaan.	39
--	--	---------------------------------------------------------------------	----

Instrumen pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian yang terlampir pada lampiran 2.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya. Dokumen dapat berubah tulisan, gambar, atau karya monumental.⁴⁴ Studi dokumen juga merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang arsip perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru kelas IV B yang berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dokumen pendukung lainnya dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto di kelas berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan.

⁴⁴Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 59.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan benar adanya dan sesuai dengan faakta yang sebenarnya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk mengetahui keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh di lapangan dari beberapa sumber. Di mana sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan dua peserta didik MIN 1 Lamongan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data-data dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian terhadap data yang telah diperoleh dari hasil wawancara kemudian dicek dengan hasil observasi dan analisis dokumentasi. Apabila ditemukan data yang berbeda peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran data tersebut.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 290.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Analisis data dilakukan dengan memilih dan memilah data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu peneliti mencoba menafsirkan dan menggambarkan data, sesuai dengan informasi yang diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan.

Menurut teori Miles dan Huberman bahwa terdapat empat tahapan dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dicatat dalam bentuk uraian deskriptif.

2. Reduksi Data

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 246-247.

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan meringkas hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

3. Penyajian Data

Penyajian data terdiri dari data-data hasil penelitian yang telah disusun secara rinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan topik penelitian. Data yang terkumpul secara rinci dan ekstensif kemudian dicari pola hubungan untuk menarik kesimpulan yang tepat. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi berdasarkan hasil penelitian diperoleh.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahapan ini, peneliti memeriksa dan menguji kebenaran data yang sudah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir akan sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan awal yang didapat masih bersifat sementara dan dapat dirubah jika tidak didukung dengan bukti yang valid. Namun, apabila pada tahap awal kesimpulan sudah didukung dengan bukti valid maka kesimpulan yang ditulis merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian

MI Negeri 1 Lamongan merupakan lembaga pendidikan Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Jalan Pramuka No. 01 Blawirejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan. Secara geografis MIN 1 Lamongan terletak di pinggir pemukiman penduduk dengan kondisi jauh dari jalan raya, sehingga sangat cocok untuk proses belajar mengajar.

Adapun batas – batas dari lokasi MIN 1 Lamongan adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Maindu, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidobangun, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Majenang, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidomlangan.

MIN 1 Lamongan didirikan pada 31 Mei 1980. Adapun Nomor Statistik Madrasah (NSM) yaitu 111135240002 dan (NPSN) yaitu 60718538 dengan status Akreditasi dari madrasah ini adalah A.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Lamongan

Visi MIN 1 Lamongan yaitu “Terwujudnya Peserta didik yang unggul dalam prestasi berlandaskan IMTAQ dan berwawasan IPTEK, serta berbudaya lingkungan”. Adapun Misi MIN 1 Lamongan adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan dalam menjalankan syariat Islam.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.
- c. Melaksanakan pembelajaran karakter dan pembiasaan budi pekerti yang mulia.
- d. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Melaksanakan manajemen madrasah yang partisipatif dan akuntabel.
- f. Menciptakan lingkungan yang bernuansa Islami, tertib, disiplin dan pola hidup sehat.
- g. Memiliki karakter peduli dan berbudaya lingkungan.
- h. Membudayakan perawatan lingkungan setiap hari.
- i. Membangun rasa cinta lingkungan, bebas dari pencemaran.
- j. Menanamkan dan membiasakan perilaku peduli dan cinta terhadap kelestarian lingkungan.
- k. Menghindari perbuatan yang dapat merusak lingkungan.

Tujuan MIN 1 Lamongan adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki dan mengimplementasikan Kurikulum Madrasah yang meliputi Pemetaan SK, KD, Indikator, Pengembangan Silabus, dan RPP untuk kelas 1 s/d VI pada semua mata pelajaran.
- b. Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan Pakem dan Contextual serta ramah lingkungan.

- c. Tercapainya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- d. Terlaksananya kegiatan praktikum IPA, TIK, dan kegiatan pengembangan diri.
- e. Meraih prestasi akademik maupun non akademik yang membanggakan, minimal tingkat Kabupaten.
- f. Tercapainya angka kelulusan kelas VI dengan rata - rata nilai Ujian Madrasah 8.
- g. Memiliki fasilitas madrasah yang memadai sesuai dengan Standar Nasional serta lingkungan yang rapi dan asri.
- h. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel (MBS).
- i. Terwujudnya kegiatan paguyuban kelas yang mampu mendorong kemajuan kelas dan lingkungannya.
- j. Terwujudnya kegiatan penilaian yang akuntabel.
- k. Terciptanya lingkungan Madrasah yang islami, bersih, rapi, indah, sehat, tertib dan terhindar dari kerusakan lingkungan.

3. Sarana dan Prasarana MIN 1 Lamongan

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MIN 1 Lamongan cukup memadai. Di antaranya, madrasah menyediakan gedung aula, mushola, perpustakaan yang terakreditasi Nasional dengan

Nilai A dan memiliki Lapangan olahraga yang luas. Pembelajaran di kelas di tunjang dengan media yang memadai diantaranya LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas.

Adapun ruang kelas yang dimiliki yaitu berjumlah 19 di antaranya 10 dalam kondisi baik, 4 rusak ringan, dan 5 rusak berat. Dimana setiap ruang kelasnya sudah dilengkapi oleh peralatan-peralatan seperti meja dan kursi peserta didik, meja dan kursi guru, papan tulis, beberapa peralatan kebersihan, dan lain-lain.

Selain itu, MIN 1 Lamongan memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang TU. Kondisi ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang TU sangat baik. Adapun fasilitas yang terdapat di ruang kepala sekolah, yaitu meja dan kursi kerja, pending ruangan (AC), wifi, dan almari untuk menyimpan berkas. Selain itu fasilitas yang ada di ruang guru yaitu meja dan kursi sesuai jumlah guru, 1 buah printer, etalase, almari, pending ruangan (AC), dan wifi. Fasilitas di ruang TU yaitu 3 buah komputer, 2 buah printer, meja dan kursi sesuai jumlah petugas TU, pendingin ruangan (AC), dan wifi.

MIN 1 Lamongan juga memiliki 1 laboratorium komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang tamu, 3 kamar mandi guru, 4 kamar mandi peserta didik, 3 kantin, dan 1 koperasi.

4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Peserta Didik di MIN 1 Lamongan

Jumlah tenaga pendidik di MIN 1 Lamongan berjumlah 30 orang. Terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Semua tenaga pendidik di MIN 1 Lamongan memiliki tingkat pendidikan terakhir S1 dan Sebagian juga sudah ada yang S2 dengan status kepegawaian sebagian besar PNS yang non PNS hanya 8 orang. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan berjumlah 4 orang. Diantaranya 2 orang sebagai staf tata usaha (TU) dengan status kepegawaian PNS, 1 orang sebagai Satpam, dan 1 orang sebagai tenaga kebersihan.

Adapun daftar nama tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 1 Lamongan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status	Sertifikasi
1.	M. Saiful Chambali, S.Ag., M.A.	S2	Kepala Madrasah	PNS	Ada
2.	Sukamat, M.Pd.	S2	Wakil Kepala Madrasah	PNS	Ada
3.	M. Rosyid Ridlo, S.Pd.	S1	Waka Kurikulum	PNS	Ada
4.	Tien Mulyamah, S.Pd.	S1	Guru Kelas	PNS	Ada
5.	Sri Ningsih, S.Pd.	S1	Guru Kelas	PNS	Ada
6.	Drs. Helli Masyfuri, M.A.	S1	Waka Sarpras	PNS	Ada

7.	Dra. Maskanah	S1	Guru PAI	PNS	Ada
8.	Suparman, S.Ag., M.A.	S2	Guru kelas	PNS	Ada
9.	Enifatul Khoiriyah, S.Ag., M.A.	S2	Guru PAI	PNS	Ada
10.	Rumani, S.Pd.	S1	Guru Kelas	PNS	Ada
11.	Choirum Maqfiroh, S.Pd.	S1	Guru Kelas	PNS	Ada
12.	Siti Muhlisah, S.Pd.	S1	Guru Kelas	PNS	Ada
13.	Dwi Wiwin Khoiriyah, S.Pd.	S1	Guru Kelas	PNS	Ada
14.	Ahsin Mukarom, S.Pd	S1	Guru PJOK	PNS	Tidak
15.	Ekaling Susilo Martiani, S.Pd.	S1	Guru Kelas	PNS	Ada
16.	Ulfa Ihoitamulaili, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas	PNS	Ada
17.	Nurul Bidayati, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas	PNS	Ada
18.	Mukti Handayani, S.Pd.I.	S1	Guru PAI	PNS	Ada
19.	Subianto, S.Pd.I., M.A.	S2	Waka Kesiswaan	PNS	Ada
20.	Agus Ajrul Amilin, S.Pd.I., M.A.	S2	Guru Kelas	PNS	Ada
21.	Yunus Hermanto, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas	PNS	Ada
22.	Arif Mukhtarom, S.Pd.	S1	Guru Kelas	PNS	Ada

23.	Rohmatun alfa, S.Pd.I.	S1	Guru PAI	Non PNS	Tidak
24.	Nur Qomari, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas	Non PNS	Ada
25.	Deny Nur Hilal, S.Pd.I.	S1	Guru PAI	Non PNS	Tidak
26.	Annisa Nurwendasari, S.Pd	S1	Guru Kelas	Non PNS	Tidak
27.	May Happy, S.Pd.	S1	Guru Mapel	Non PNS	Tidak
28.	Dhanu Baharudin Lubis, S.Pd.	S1	Guru PAI	Non PNS	Tidak
29.	Riyani, S.Pd.	S1	Guru Mapel	Non PNS	Tidak
30.	Distyana Putri Wulandari, S.Pd.	S1	Guru Mapel	Non PNS	Tidak
31.	Dina Hidayatul Muflikah, S.Pd.I.	S1	TU	PNS	Tidak
32.	Siti Nurkholisah, S.M.	S1	TU	PNS	Tidak
33.	Anam Ma'ruf	SMK	Petugas Kebersihan	PTT	Tidak
34.	Mohammad Yusuf, S.Pd.	S1	Satpam	PTT	Tidak

Untuk jumlah peserta didik di MIN 1 Lamongan pada tahun pelajaran 2021/2022 tercatat ada 474 peserta didik secara keseluruhan yang terdiri dari 268 laki-laki dan 206 perempuan.

Tabel 4. 2 Daftar Jumlah Peserta Didik

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	
I-A	11	11	22
I-B	10	12	22
I-C	12	9	21
I-D	12	10	22
II-A	16	13	29
II-B	17	13	30
II-C	14	14	28
III-A	15	11	26
III-B	12	13	25
III-C	15	10	25
IV-A	13	13	26
IV-B	12	12	24
IV-C	2	12	24
V-A	17	8	25
V-B	15	10	25
V-C	18	6	24
VI-A	13	12	25
VI-B	18	8	26
VI-C	16	9	25
Jumlah	268	206	476

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV B MIN 1 Lamongan

Dasar pendidikan karakter yang terdapat di MIN 1 lamongan yaitu berdasarkan Permendiknas, Kemenag, dan Visi Misi Madrasah. Namun dasar yang terpenting adalah menjadikan peserta didik berakhlak baik. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak M. Syaiful Chambali, S.Ag., M.A sebagai berikut:

“Berdasarkan peraturan Permendiknas, Kemenag dan visi misi madrasah. Pada dasarnya madrasah berkeinginan peserta didik memiliki pribadi-pribadi yang baik, baik untuk dirinya sendiri, bagi kehidupan dimasa sekarang dan masa depan, dan lingkungan.”⁴⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru kelas IV B bapak Subianto, S.Pd.I., M.A dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Dasar pelaksanaan pendidikan karakter yaitu Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas merumuskan tujuan pada Bab II, Pasal 3, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Serta “peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia.”⁴⁸

⁴⁷ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

⁴⁸ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

Nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 1 Lamongan tertuang dalam visi dan misi madrasah. Hal tersebut disampaikan dalam hasil wawancara kepala madrasah bapak M. Syaiful Chambali, S.Ag., M.A sebagai berikut:

“Ya, di dalam visi dan misi terdapat poin-poin yang menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 1 Lamongan ini.”⁴⁹

Pernyataan tersebut dijabarkan lagi oleh guru kelas IV B bapak Subianto, S.Pd.I., M.A sebagai berikut:

“Ya, dalam visi dan misi madrasah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter, seperti yang tertera dalam visi dan misi madrasah. Dalam visinya disebutkan Terwujudnya Peserta didik yang unggul dalam prestasi berlandaskan IMTAQ dan misinya adalah Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta pembiasaan dalam menjalankan syariat Islam, Melaksanakan pembelajaran karakter dan pembiasaan budi pekerti yang mulia.”⁵⁰



Gambar 4. 1 Visi dan Misi MIN 1 Lamongan

⁴⁹ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

⁵⁰ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

Adapun tujuan di implementasikannya pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di MIN 1 Lamongan adalah menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia dan berwawasan IPTEK. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak M. Saiful Chambali, S.Ag., M.A sebagai berikut:

“Tujuan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah menjadikan peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia.”⁵¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh guru kelas IV B bapak Subianto, S.Pd.I., M.A, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Tujuan secara umum diimplementasikannya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran tematik adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempersiapkan peserta didik untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.”⁵²

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, MIN 1 Lamongan memiliki ciri khas yaitu melalui pembiasaan, seperti kegiatan 5S, doa pagi bersama, hafalan juz Amma dan Asma’ul Husna, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV B bapak Subianto, S.Pd.I., M.A sebagai berikut:

“Ciri khas di Madrasah ini dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah pelaksanaan pembiasaan pembiasaan baik seperti: 5S, doa pagi bersama, hafalan juz Amma, Asmaul Husna, shalat dhuha-dhuhur berjama’ah dll.”⁵³

⁵¹ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

⁵² Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

⁵³ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

Serupa dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah bapak

M. Saiful Chambali, S.Ag., MA, beliau mengatakan:

“Yaitu mengajarkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan berdoa dan dzikir setiap pagi, sholat dhuha, pengajaran Al-Qur’an atau UMMI.”⁵⁴

a. Perencanaan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter dimulai dari guru membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran, seperti silabus dan RPP. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas

IV B bapak Subianto, S.Ag., M.A sebagai berikut:

“Yang dipersiapkan oleh guru kelas dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas antara lain: menyiapkan perangkat pembelajaran dengan metode yang variasi serta sesuai dengan kebutuhan anak, serta pembiasaan akhlakul karimah.”⁵⁵

Pernyataan tersebut ditambahkan lagi oleh Kepala Madrasah

bapak M. Saiful Chambali, S.Ag., MA, beliau mengatakan:

“Setiap guru mengusahakan agar masing-masing peserta didiknya menjadi anak yang berakhlak baik minimal dengan pembiasaan yang baik di kelas. Selain itu guru juga mempersiapkan berupa nasehat atau arahan-arahan dalam setiap kesempatan baik sebelum dan sesudah pembelajaran.”⁵⁶

Guru mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran

⁵⁴ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

⁵⁵ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

⁵⁶ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

tematik adalah dengan menyesuaikan Indikator dari KD pada tema dengan nilai karakter dalam bentuk RPP 1 lembar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak M. Saiful Chambali, S.Ag., M.A sebagai berikut:

“Guru mendesain RPP dalam implementasi pendidikan karakter dengan menyesuaikan indikator pada KD dengan nilai karakter yang akan dibangun sehingga menyentuh kepada karakter peserta didik dalam pembelajaran. Serta menggunakan RPP 1 Lembar.”⁵⁷

Pernyataan tersebut juga sama dikatakan oleh bapak Subianto, S.Pd.I., M.A, beliau mengatakan:

“Mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengimplementasikan pendidikan karakter guna mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dengan selalu mengutamakan pelayanan terhadap peserta didik dengan akhlakul karimah. RPP yang digunakan 1 lembar dan menyesuaikan temanya.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi nilai karakter dicantumkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang dikembangkan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. RPP yang digunakan guru dalam penelitian ini adalah tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 3 (Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 3 dan 4.

⁵⁷ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

⁵⁸ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

Berikut rencana pelaksanaan pembelajaran tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 3 (Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 3 dan 4.⁵⁹

Tabel 4. 3RPP tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 3 (Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	Religius
Kegiatan Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta untuk membaca cerita berjudul Nelayan dan Ikan Mas. (Literasi) ❖ Setelah selesai, siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa berdasarkan cerita yang telah ia baca sebelumnya. (Hots) <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta berdiskusi berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa. (Collaboration) ❖ Siswa membaca materi pada buku siswa tentang keragaman karakteristik individu beserta 	<p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p> <p>Gotong royong</p> <p>Nasionalis</p>

⁵⁹ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), Subtema 3 (Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku).

	<p>manfaatnya. (Persatuan dan Kesatuan)</p> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mendiskusikan sikap dalam menghadapi berbagai karakteristik teman di sekolah dan manfaat yang diperoleh dengan adanya keragaman karakteristik antar teman. (Collaboration) ❖ Siswa mengamati gambar sambil mendengarkan penjelasan guru tentang pekerjaan yang merupakan salah satu karakteristik individu. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta mengelompokkan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. ❖ Selanjutnya, siswa menuliskan jawabannya pada tabel yang tersedia. (Mandiri) 	<p>Gotong Royong</p> <p>Integritas</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri</p>
Kegiatan Penutup	<p>A. Ayo Renungan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengidentifikasi dan menganalisa jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai tanggung jawab sebagai warga masyarakat. (Critical Thinking and Problem Solving) <p>B. Kerjasama Dengan Orang Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Selesai berdiskusi, siswa diminta menuliskan hasilnya pada kolom yang tersedia. ❖ Untuk mengoptimalkan kerja sama, siswa dapat berbagi peran dan tugas dengan orang tuanya. (Mandiri) <p>C. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan</p>	<p>Mandiri dan integritas</p> <p>Mandiri</p> <p>Nasionalis</p>

	<p style="text-align: center;">Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian 	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Tabel 4. 4 RPP tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 3 (Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 4

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Nilai Karakter
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) <p>Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)</p>	Religius
Kegiatan Inti	<p>Ayo Bermain Peran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mencari cerita fiksi yang di dalamnya terdapat minimal tiga tokoh. Selanjutnya, siswa diminta memperagakan tokoh-tokoh dalam cerita. (Creativity and Innovation) 	Mandiri dan Gotong Royong

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa memperagakan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi sesuai dengan sifatnya di depan kelompok lain. (<i>Creativity and Innovation</i>) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa mengamati gambar ilustrasi cerita Cindelaras ❖ Kemudian, guru mengajukan pertanyaan seperti pada buku siswa, yaitu Apa kamu pernah mendengar atau membaca cerita tentang Cindelaras? (<i>Hots</i>) <p>Ayo Menunjukkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa telah mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita Cindelaras. Kemudian, guru mengajak siswa mengingat kembali pengertian tokoh, tokoh utama, dan tokoh tambahan. ❖ Siswa diminta menuliskannya pada buku tugas. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kemudian, siswa diminta mengamati kegiatan penduduk di lingkungan tempat tinggalnya, meliputi jenis pekerjaan yang ditekuni penduduk dan corak kehidupan penduduk. ❖ Selanjutnya, siswa diminta membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) <p>Ayo Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Siswa diminta membaca teks bacaan berjudul Keberagaman Karakteristik Individu <p>Ayo Menulis</p>	<p>Integritas</p> <p>Mandiri</p> <p>Integritas</p> <p>Mandiri</p> <p>Mandiri dan integritas</p> <p>Integritas</p> <p>Nasionalis</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Selanjutnya, siswa diminta untuk menuliskan tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam keberagaman masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Siswa menuliskannya dalam kotak pada buku siswa. (Toleransi) ❖ Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru untuk dinilai. 	<p>Nasionalis</p> <p>Integritas</p>
Kegiatan Penutup	<p>A. Ayo Renungkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai tokoh-tokoh pada cerita fiksi, kegiatan ekonomi dan corak kehidupan masyarakat, serta manfaat keberagaman karakteristik individu. <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i> <p>B. Kerjasama Dengan Orang Tua</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru : Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa.</p>	<p>Integritas</p>

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B diperoleh data bahwa cara guru dalam mengintegrasikan

pendidikan karakter ke dalam pembelajaran tematik adalah dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV B bapak Subianto, S.Pd.I., M.A sebagai berikut:

“Mengintegrasikan materi pada tema dengan pendidikan karakter dengan disisipkan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan juga selalu mengembangkan dan menyesuaikan materi dengan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia dengan berbagai mata pelajaran.”⁶⁰

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Kepala Madrasah bapak M. Saiful Chambali, S.Ag., M.A, beliau mengatakan:

“Setiap guru pasti akan mempunyai metode atau cara tersendiri untuk memasukkan unsur nilai karakter pada pembelajaran tematik yang dilakukan yang berhubungan dengan rencana pembelajaran yang dilihat dari RPP guru kelas masing-masing.”⁶¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

Pertanyaan: Bagaimana gurumu mengajarkan pendidikan karakter di kelas?

“Biasanya diingatkan pada saat pembelajaran, diberi contoh yang baik.”⁶²

“Pada saat pembelajaran, biasanya pada saat berkelompok, mempresentasikan hasil tugas ke depan.”⁶³

⁶⁰ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

⁶¹ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

⁶² Naura Zahidatul Ma'wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁶³ Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

Namun, peneliti juga menganalisis hasil observasi pembelajaran tematik kelas IV B. Observasi ini dilakukan selama dua kali pertemuan pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 3 (Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 3 dan 4. Berikut ini adalah penjelasan kegiatan pembelajaran dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran 3 dan 4.

Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru selalu mengawali pembelajaran dengan sholat dhuha berjamaah, berdoa, dilanjutkan dengan hafalan Juz Amma, dan Asmaul Husna. Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa peserta didik 15 menit sebelum belajar berdoa, dilanjutkan dengan hafalan Juz Amma dan Asmaul husna.⁶⁴

Berikut kegiatan yang dilakukan peserta didik di awal pembelajaran.⁶⁵



Gambar 4. 2 Sholat Dhuha Berjama'ah

⁶⁴ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.

⁶⁵ Dokumentasi, Kegiatan Awal Pembelajaran, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

“Biasanya piket dulu, lalu sholat dhuha, berdoa, membaca surat pendek dan Asmaul Husna.”⁶⁶

“Ketika masuk gerbang sekolah ada senyum, sapa, salam. Masuk kelas membaca doa.”⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal pembelajaran pada pembelajaran 3 dan 4 menunjukkan aspek nilai religius bagi peserta didik dengan berdoa sebelum belajar dan melaksanakan ibadah keagamaan melalui sholat dhuha. Hal ini juga sesuai dengan yang dilakukan ketika setelah belajar yaitu berdoa dengan membaca surat Al-Ashr dan doa Kafaratul Majlis.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

“Kalau sebelum pulang membaca surat Al-Ashr dan doa kafaratul Majlis.”⁶⁸

“Kalau sesudah belajar membaca doa kafaratul Majlis dan surat Al-Ashr.”⁶⁹

Guru selalu mengecek kehadiran peserta didik dengan bertanya kepada siswa tentang siapa yang tidak masuk hari ini dan selalu menanyakan kabar kepada peserta didik.

Sebelum ke inti pembelajaran, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas. Berdasarkan hasil

⁶⁶ Naura Zahidatul Ma'wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁶⁷ Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁶⁸ Naura Zahidatul Ma'wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁶⁹ Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

observasi peserta didik mengambil sampah yang ada di bawah meja dan bangku dan membuangnya ke tempat sampah. Guru juga sudah membuat daftar piket untuk peserta didik dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik.⁷⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

“Selalu melaksanakan piket dengan baik sesuai jadwal yang dibagi.”⁷¹

“Mengikuti jadwal piket yang sudah ditentukan oleh guru.”⁷²

Berikut jadwal piket kelas IV B yang sudah dibagi oleh guru kelas:⁷³

JADWAL PIKET			
KELAS IV B MIN 1 LAMONGAN			
TANGGAL PELAKSANAAN: 17 MEI 2022			
HARI			
WISMA HENDI ANAM ALAN ZAHRA SYIFA KHUSNIA FUSYI			SELAMA AKHLIS FAIZ NEGGA TITIA ZIYA ALMA NALIFA
	KAMIS HENDI TIBIA NORA ADAM FUSYI ANA KHUSNIA SYIFA	KUMBUH HENDI ANAM ALAN ZAHRA SYIFA KHUSNIA FUSYI	
JUM'AT AKHLIS FAIZ NEGGA TITIA ZIYA ALMA NALIFA			SABTU HENDI ANAM ALAN ZAHRA SYIFA KHUSNIA FUSYI

Gambar 4. 3 Jadwal Piket Kelas IV B

⁷⁰ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.

⁷¹ Naura Zahidatul Ma'wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁷² Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁷³ Dokumentasi, Jadwal Piket Kelas IV B MIN 1 Lamongan, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara bahwa aspek nilai karakter diatas menunjukkan nilai nasionalis dan tanggung jawab atau integritas.

Dalam inti kegiatan pembelajaran, Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada buku siswa berdasarkan cerita yang berjudul “Nelayan dan Ikan Mas” pada pembelajaran 3. Guru meminta agar peserta didik mengerjakan sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi bahwa peserta didik mengerjakan sendiri tugasnya secara mandiri, namun masih ada dua peserta didik yang merasa kesulitan sehingga melihat hasil teman sebangkunya.⁷⁴

Pada pembelajaran 4 peserta didik menuliskan jawaban pada tabel di buku tentang mengelompokkan jenis barang dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Berdasarkan hasil observasi peserta didik dapat menuliskan jawaban tersebut sendiri.⁷⁵

Hal tersebut juga diperkuat ketika peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

Pertanyaan: Apakah kamu jika diberikan tugas oleh guru selalu mengerjakan sendiri?

⁷⁴ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.

⁷⁵ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Rabu, 18 Mei 2022.

“Iya kak, selalu mengerjakan sendiri, tapi kalau tidak bisa saya melihat jawaban dari teman saya atau bertanya kepada guru.”⁷⁶

“Kadang-kadang kak kalau tidak bisa saya menyontek.”⁷⁷

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara tersebut guru sudah menanamkan nilai integritas dan mandiri pada peserta didik dengan kejujuran dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya.

Pada pembelajaran 3, peserta didik dibagi kelompok menjadi 6 kelompok, masing-masing terdiri 4 orang. Disini guru meminta peserta didik untuk berdiskusi tentang materi karakteristik individu beserta manfaatnya dan bagaimana cara bersikap dalam menghadapi berbagai karakteristik teman di sekolah. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan peserta didik antusias atau bersemangat dalam berdiskusi dengan temannya. Ada beberapa teman yang menyampaikan pendapatnya sedangkan teman yang lainnya mendengarkan.⁷⁸

Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

Pertanyaan: Bagaimana sikapmu apabila ada temanmu yang sedang bercerita dan menyampaikan pendapat atau jawaban?

“Saya selalu mendengarkannya.”⁷⁹

⁷⁶ Naura Zahidatul Ma’wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁷⁷ Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁷⁸ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.

⁷⁹ Naura Zahidatul Ma’wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

“Mendengarkan pendapat mereka.”⁸⁰



Gambar 4. 4 Peserta didik melakukan diskusi

Dari berdiskusi tersebut peserta didik dilatih untuk menghargai pendapat teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

Pertanyaan:

Bagaimana sikapmu kepada teman jika ada yang berbeda pendapat dengan kamu?

“Saling menghargai.”⁸¹

“Saling menghargai, karena pasti setiap orang memiliki pendapat berbeda.”⁸²

Guru menjelaskan materi tentang pekerjaan yang merupakan salah satu karakter peserta didik. Disini peneliti melihat rata-rata siswa fokus terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Tidak jarang guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Dan hasilnya peserta didik yang fokus ketika guru menerangkan akan

⁸⁰ Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁸¹ Naura Zahidatul Ma'wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁸² Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

bisa menjawab pertanyaan tersebut. Namun juga ada satu anak yang ketika diberi pertanyaan tidak dapat menjawab karena kurang fokus.



Gambar 4. 5 Peserta didik memperhatikan guru saat menyampaikan materi

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik sebagai berikut:

Pertanyaan: Apa yang kamu lakukan apabila guru menjelaskan materi di dalam kelas?

“Iya kak dengan mendengarkan dan memperhatikan”.⁸³

“selalu memperhatikan dengan sungguh-sungguh”.⁸⁴

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara menunjukkan aspek nilai gotong royong yang ditanamkan oleh guru dengan saling mendengarkan ketika teman menyampaikan pendapat atau jawaban.

⁸³ Naura Zahidatul Ma'wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁸⁴ Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

Pada pembelajaran 3, setiap kelompok ditunjuk oleh guru untuk membacakan hasil diskusinya cerita “Nelayan dan Ikan Mas”.⁸⁵ Sedangkan pada pembelajaran 4, setiap kelompok tampil ke depan untuk memainkan peran dalam cerita “Cindelas”. Berdasarkan hasil observasi rata-rata dari seluruh peserta didik berani untuk maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil tugasnya dan bermain drama.⁸⁶

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

“Iya kak saya berani, biasanya kalau ada perwakilan kelompok yang maju kadang saya.”⁸⁷

“Sudah terbiasa kak, karena saya sering maju.”⁸⁸

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara menunjukkan guru menanamkan nilai keberanian atau mandiri pada peserta didik.

Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu daerah yang berasal dari Papua berjudul “Apuse” pada pembelajaran 3. Dari hasil observasi peserta didik sangat bersemangat. Ketika menyanyikan lagu “Apuse” tersebut hingga diulangi lagi benyanyi sebanyak dua kali.⁸⁹

⁸⁵ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.

⁸⁶ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Rabu, 18 Mei 2022.

⁸⁷ Naura Zahidatul Ma’wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁸⁸ Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁸⁹ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya mengajak anak-anak benyanyi lagu daerah karena bertujuan untuk menumbuhkan jiwa nasionalis mereka, paling tidak anak-anak bisa mengenal dan hafal lagu-lagu daerah.”⁹⁰

Selain itu pada pembelajaran 3 dan 4, guru juga selalu berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia. Dari hasil observasi peserta didik jika berbicara kepada gurunya menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan dengan teman sebayanya masih menggunakan bahasa Daerah yaitu bahasa Jawa.⁹¹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

“Kalau bicara dengan guru pakai bahasa Indonesia dan bicara sama teman pakai bahasa Daerah atau Jawa.”⁹²

“Saya pakai bahasa Indonesia.”⁹³

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara tersebut bahwa itu merupakan aspek nasionalis yang ditanamkan kepada peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru pasti menggunakan metode serta media dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab,

⁹⁰ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

⁹¹ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Rabu, 18 Mei 2022.

⁹² Naura Zahidatul Ma'wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁹³ Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

penugasan, dan diskusi. Hal yang sama juga pada pembelajaran 4 namun guru menambahi dengan metode bermain peran. Untuk media pembelajaran yang digunakan hanya buku cerita fiksi.⁹⁴



Gambar 4. 6 Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab

Selain itu berdasarkan hasil observasi peserta didik untuk menciptakan suasana yang tenang adalah ketika pembelajaran dimulai atau guru sedang menerangkan materi, peserta didik tidak ramai sendiri. Namun, ketika ada temannya yang ramai, teman disebelahnya mengingatkan atau menegurnya supaya tidak ramai dan mengganggu teman yang lainnya, atau guru langsung menasehati peserta didik tersebut.⁹⁵

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

“Biasanya saya tegur kak, kalau masih ramai saya laporkan saja ke guru.”⁹⁶

“Melaporkan kepada guru.”⁹⁷

⁹⁴ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Rabu, 18 Mei 2022.

⁹⁵ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Rabu, 18 Mei 2022.

⁹⁶ Naura Zahidatul Ma'wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

⁹⁷ Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

Guru memberikan kepercayaan kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran 3, peserta didik diberikan tugas menjawab pertanyaan pada cerita yang berjudul “Nelayan dan Ikan Mas” pada buku siswa. Selanjutnya mengelompokkan jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.⁹⁸ Sedangkan pada pembelajaran 4, peserta didik diberikan tugas menuliskan tindakan-tindakan yang mencerminkan sikap toleransi dalam keberagaman masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu, hanya saja dari 24 peserta didik hanya 5 peserta didik yang terlambat mengumpulkan⁹⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

Pertanyaan: Apa yang kamu lakukan apabila guru memberikan tugas?

“Mengerjakan dengan tepat waktu.”¹⁰⁰

“Mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu.”¹⁰¹

Dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa hal tersebut sudah menunjukkan aspek nilai tanggung jawab dan disiplin peserta didik.

⁹⁸ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.

⁹⁹ Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Rabu, 18 Mei 2022.

¹⁰⁰ Naura Zahidatul Ma'wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

¹⁰¹ Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan penguatan dan berdoa bersama. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan penguatan materi dan memberikan motivasi untuk selalu bersikap baik, serta berdoa. Doa yang dibaca adalah surat Al-Ashr dan doa Kafaratul Majlis. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu peserta didik diarahkan ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur terlebih dahulu sebelum pulang.¹⁰²



Gambar 4. 7 Peserta didik berdoa sebelum pulang

Berikut nilai karakter yang ditanamkan dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 3 (Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 dan 4.

¹⁰² Observasi, Pembelajaran Tematik, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.

Tabel 4. 5 Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik

No	Nilai Karakter	Keterangan
1.	Religius	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta melaksanakan ibadah keagamaan.
2.	Nasionalis	Peserta didik menyanyikan lagu daerah yang berasal dari Papua berjudul “Apuse”, berbicara dengan guru menggunakan bahasa Indonesia, guru selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas.
3.	Mandiri	Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu dan berkelompok, peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya, bermain peran dalam cerita fiksi secara berkelompok.
4.	Gotong Royong	Guru meminta peserta didik berdiskusi secara berkelompok, guru menciptakan suasana yang tenang dengan menasehati peserta didik yang ramai, antara peserta didik juga saling mengingatkan untuk tidak ramai.
5.	Integritas	Guru menyuruh peserta didik mengerjakan tugas dengan jujur atau tidak boleh menyontek, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, guru membagi jadwal piket secara teratur.

Secara keseluruhan dapat peneliti simpulkan bahwa guru sudah berusaha mengintegrasikan pendidikan karakter kepada peserta didik dalam proses pembelajaran tematik tema 8 (Daerah tempat tinggalku), subtema 3 (Bangga terhadap daerah tempat tinggalku), pembelajaran 3 dan 4. Hal ini dapat dilihat selama

kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru kepada peserta didik, meliputi nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

c. Evaluasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik

Evaluasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dilakukan melalui guru kelas masing-masing. Penilaian perkembangan karakter peserta didik disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penilaian sikap, guru menilai dengan mengamati sikap atau karakter peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak M. Saiful Chambali, S.Ag., M.A sebagai berikut:

“Untuk sementara penilaian karakter oleh bapak/ibu guru kepada anak-anak dilakukan sesuai kurikulum 2013. Disana ada penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Bisa juga penilaiannya secara kualitatif atau penilaian secara langsung. Penilaian bapak/ibu guru tentunya dengan pengamatan yang dilakukan yang nantinya akan diberikan suatu penilaian kepada anak-anak. Sementara untuk penilaian kuantitatif juga bisa dari raport, tetapi raport itu penilaiannya hanya bersifat umum. Misalkan dengan memberikan rentang nilai pada kriteria sangat baik, baik, cukup, dan kurang.”¹⁰³

¹⁰³ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dari hasil wawancara dengan guru kelas IV B bapak Subianto, S.Pd.I., M.A sebagai berikut:

“Dengan penilaian sikap, untuk penilaian sikap saya lakukan dengan pengamatan karakter peserta didik selama pembelajaran.”¹⁰⁴

Berikut penilaian sikap peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap daerah Tempat Tinggalku.¹⁰⁵

Tabel 4. 6 Penilaian Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas IV B

No	Sikap Religius	Membudaya	Mulai Berkembang	Mulai Terlihat	Belum Terlihat
		4	3	2	1
1.	Berdoa				
2.	Memberi Salam				
3.	Sholat Berjama'ah				
4.	Bersyukur				

Tabel 4. 7 Penilaian Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV B

No	Sikap	Membudaya	Mulai Berkembang	Mulai Terlihat	Belum Terlihat
		4	3	2	1
1.	Jujur				
2.	Disiplin				
3.	Tanggung Jawab				
4.	Toleransi				
5.	Gotong Royong				
6.	Percaya Diri				

¹⁰⁴ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

¹⁰⁵ Dokumentasi, Penilaian Sikap Peserta Didik Kelas IV B, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022

Pendidikan karakter semata-mata bukan menjadi penentuan kelulusan peserta didik. Namun, menyesuaikan situasi dan kondisi madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak M. Saiful Chambali., S.Ag., M.A sebagai berikut:

“Setiap rapat kelulusan nanti akan disampaikan aturan-aturan kelulusan anatara lain yang biasanya dipakai dimana-mana berkelakuan baik. Baik itu sendiri nanti bersifat umum, dalam artian tidak pernah melakukan sesuatu yang merugikan madrasah, dan sebagainya”.¹⁰⁶

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh guru kelas IV B bapak Subianto, S.Pd.I., M.A, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Penentuan kelulusan terhadap pendidikan karakter menyesuaikan faktor situasi dan kondisi Madrasah.”¹⁰⁷

Bentuk konsekuensi yang diberikan guru kepada peserta didik apabila memiliki karakter yang kurang baik adalah dengan berupa teguran terhadap peserta didik. Bentuk lainnya berupa pemanggilan peserta didik, serta penskoran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak M. Saiful Chambali, S.Ag., M.A sebagai berikut:

“Kalau untuk guru tentunya sesama guru pasti akan memberikan satu penilaian baik dalam ucapan atau teguran. Sementara untuk peserta didik berupa teguran. Dalam artian teguran secara lisan baik untuk di dengar tidak sampai menimbulkan anak ini perasaan sakit hati. Teguran ini tidak menjadikan anak menjadi marah.”

¹⁰⁶ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

¹⁰⁷ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara guru kelas IV B bapak Subianto, S.Pd.I., MA sebagai berikut:

“Bentuk konsekuensi yang diberikan kepada guru, siswa dan warga madrasah yang lain apabila memiliki karakter yang kurang baik diantaranya: pemanggilan, peneguran, dinasehati serta penskoran terhadap pembiasaan karakter yang berlaku.”¹⁰⁸

Hasil wawancara di atas dapat dibandingkan dengan jawaban peserta didik terkait bentuk konsekuensi yang diberikan guru apabila memiliki karakter yang kurang baik adalah sebagai berikut:

“Diberikan teguran, jika berbicara kotor biasanya dihukum dengan membaca istighfar 100 kali.”¹⁰⁹
 “Diberikan teguran dan hukuman.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk konsekuensi yang diberikan guru pada peserta didik yang memiliki karakter kurang baik adalah berupa teguran dan hukuman yang mendidik.

Karakter peserta didik sehari-hari di madrasah setelah mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah tergantung kepada karakter masing-masing individu peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah bapak M.

Saiful Chambali, S.Ag., M.A dalam wawancara sebagai berikut:

“Pastinya nanti kembali kepada individu peserta didik masing-masing. Ketika anak itu memiliki tipe baik atau taat, saya yakin apa yang diajarkan oleh guru pasti akan dilaksanakan dengan baik. Tetapi ada anak yang tipenya

¹⁰⁸ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

¹⁰⁹ Naura Zahidatul Ma'wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

¹¹⁰ Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

pemalas, nantinya apa yang diberikan oleh gurunya terkadang tidak dikerjakan.”¹¹¹

Bapak Subianto, S.Pd.I., M.A selaku guru kelas IV B juga menambahkan bagaimana karakter peserta didik sehari-hari di madrasah setelah mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik sebagai berikut:

“Karakter siswa sehari-hari di Madrasah setelah mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas menunjukkan hasil yang cukup baik dan perlu peningkatan lagi yang signifikan.”¹¹²

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik setelah mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik yaitu menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun, hal itu juga tergantung pada individu peserta didik masing-masing.

Selain itu pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap sikap dan prestasi belajar peserta didik adalah dalam hal kedisiplinan belajar. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak M. Saiful Chambali, S.Ag., M.A sebagai berikut:

“Paling tidak yang paling sering dipraktekkan adalah kedisiplinan belajar. Ketika kedisiplinan belajar ini diterapkan betul saya yakin anak menjadi lebih baik dari pada yang tidak disiplin dan berpengaruh pada prestasi.”¹¹³

¹¹¹ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

¹¹² Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

¹¹³ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

Pernyataan tersebut ditambahkan dari hasil wawancara bapak Subianto, S.Pd.I., M.A selaku guru kelas IV B, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap sikap dan prestasi belajar siswa sangat baik dan signifikan sekali terhadap perkembangan siswa dalam kegiatan belajar.”¹¹⁴

Hasil wawancara diatas dapat dibandingkan dengan hasil wawancara peserta didik terkait pengaruh yang dirasakan setelah guru mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik di kelas yaitu sebagai berikut:

“Kepada guru, saya lebih menghormati dan menghargai. Sesama teman harus saling menyayangi tidak boleh bertengkar. Selalu belajar dengan sungguh-sungguh.”¹¹⁵

“Lebih disiplin, misalkan berangkat sekolah tepat waktu, selalu mengerjakan PR.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh implementasikan pendidikan karakter terhadap sikap dan prestasi peserta didik menunjukkan hasil yang sangat baik dan signifikan terhadap perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karakter yang paling terlihat pengaruhnya adalah karakter disiplin belajar dan religius.

¹¹⁴ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

¹¹⁵ Naura Zahidatul Ma'wa, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

¹¹⁶ Muhammad Nafiq Muzzammil, Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022, di Ruang Kelas IV B.

2. Hasil Penelitian tentang Kendala dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Peserta Didik Kelas IV B MIN 1 Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Saiful Chambali, S.Ag., M.A selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa kendala yang ditemukan dalam proses implementasi pendidikan karakter sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, kendalanya berhubungan dengan karakter bawaan anak itu sendiri. Ketika karakter pribadi anak merupakan karakter yang mudah menerima pengaruh dari guru, maka dia akan bisa menjadikan karakter dirinya menjadi baik. Akan tetapi ketika anak ini tipenya anak yang karakternya kurang baik, contohnya bandel, nakal itu merupakan suatu kendala dalam menerapkan nilai karakter kepada anak tentunya sulit untuk menerima masukan-masukan dari guru. Di sisi lain juga ada dari faktor lingkungan. Kadang-kadang anak itu salah bergaul, misalkan dia suka berbicara kotor karena teman-teman sekelilingnya suka berbicara kotor. Jadi anak itu akan ikut-ikut.”¹¹⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh guru kelas IV B bapak Subianto, S.Pd.I., M.A, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dengan beraneka ragamnya kebiasaan siswa dari lingkungan yang berbeda, beragamnya cara berpikir, watak dan tingkah laku membutuhkan kesabaran, keuletan dan optimisme dalam menerapkan pendidikan karakter.”¹¹⁸

Kendala yang dihadapi saat mengimplentasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah karakter bawaan setiap

¹¹⁷ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

¹¹⁸ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

individu peserta didik. Jika peserta didik itu memiliki karakter yang baik, maka akan berbuat atau berperilaku yang baik dan mudah diberi masukan yang baik oleh guru. Sedangkan jika peserta didik memiliki karakter yang kurang baik, akan lebih sulit untuk guru memberitahu atau menasihatinya. Selain itu juga lingkungan menjadi salah satu faktor kendalanya. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah dan bergaul dengan siapa saja. Selama peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan diantaranya ada dua peserta didik yang memiliki karakter kurang baik, yaitu suka berbicara yang kurang sopan, dan tidak mau nurut dengan bapak/ibu guru.

Kendala lainnya dalam mengimplementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah keterbatasan guru dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama dua kali pada pembelajaran tematik. Guru hanya menggunakan buku siswa sebagai pegangan untuk menerangkan materi, dan gambar-gambar yang sesuai dengan materinya. Guru juga kurang kreatif dalam menggunakan metode yang digunakan hanya metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara kepada guru kelas IV B bapak Subianto, S.Pd.I., M.A, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Selain itu, kendalanya juga dari segi media pembelajaran. saya jarang menggunakan media karena untuk membuat saya tidak sempat karena kesibukan saya. Biasanya media yang mudah saja contohnya gambar dan tentunya buku siswa. Lalu metode juga

saya biasanya hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kalau memiliki waktu yang cukup saya buat metode bermain juga.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik adalah keberagaman karakter atau sifat dan kebiasaan tiap individu peserta didik, faktor lingkungan, serta keterbatasan penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran.

3. Hasil Penelitian tentang Solusi dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Peserta Didik Kelas IV B MIN 1 Lamongan

Guru mengupayakan dengan memberikan solusi dalam menghadapi kendala yang ditemui saat proses pembelajaran yaitu dengan tetap sabar, berusaha dengan ulet, serta optimi dalam menerapkan pendidikan karakter. Namun, jika peserta didik sudah tidak bisa ditangani oleh guru kelas maupun pihak madrasah, maka akan diberitahukan kepada orang tua peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah bapak M. Saiful Chambali, S.Ag., M.A sebagai berikut:

“Solusinya guru harus mengupayakan bagaimana caranya supaya ilmu yang diberikan kepada anak tersebut bisa masuk. Sementara itu, ketika madrasah atau guru yang mengajar dapat menanganikan kendala tersebut, maka akan diupayakan. Sedangkan kalau sudah

¹¹⁹ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

tidak bisa nantinya akan dikonsultasikan kepada orang tua peserta didik.”¹²⁰

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV B bapak Subianto, S.Pd.I., MA sebagai berikut:

“Tetap bersabar, berusaha dengan ulet,serta optimis dalam menerapkan pendidikan karakter.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa solusi dalam menghadapi kendala yang ditemukan dalam implementasi pendidikan karakter adalah tetap bersabar, berusaha dengan ulet, serta optimis dalam menerapkan pendidikan karakter, serta berkonsultasi dengan orang tua peserta didik. Sedangkan untuk keterbatasan metode dan media pembelajaran, guru harus mengembangkan kemampuan dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi untuk peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dari data-data sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang akan dibahas yaitu mengenai implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV B serta kendala dan solusi dalam proses implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik.

¹²⁰ M. Saiful Chambali, Kepala MIN 1 Lamongan, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Ruang Kepala Madrasah.

¹²¹ Subianto, Guru Kelas IV B, Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022, di Kantor Madrasah.

1. Pembahasan tentang Implementasi Pendidikan Karakter pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Peserta Didik Kelas IV B MIN 1 Lamongan

Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik yaitu dengan cara guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan konsep dan pedoman pendidikan karakter bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu khusus guna mengajarkan nilai tertentu. Tema-tema yang mengandung nilai utama PPK akan diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas.¹²²

Dalam proses implementasi pendidikan karakter terdapat tiga tahapan pada pembelajaran tematik, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik

Perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yaitu dengan membuat perencanaan yang meliputi perangkat pembelajaran, seperti silabus dan RPP. Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan silabus dan RPP yang digunakan guru

¹²² Tim PPK Kemendikbud, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2017), 32.

sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran karakter.

Guru mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan kurikulum 2013 yaitu menggunakan RPP 1 lembar, yang terdiri atas tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, dan penilaian. Namun, dalam hal implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, menyesuaikan Indikator dari KD pada tema dengan nilai karakter.

Berdasarkan hasil observasi nilai karakter dicantumkan pada bagian langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang dikembangkan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B diperoleh data bahwa cara guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran tematik adalah dengan cara menyisipkan nilai-nilai karakter ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan awal pembelajaran, guru selalu mengawali pembelajaran dengan sholat dhuha berjamaah, berdoa, dilanjutkan dengan hafalan Juz Amma, dan Asmaul Husna. Hal tersebut menunjukkan nilai karakter religius. Guru selalu mengecek kehadiran peserta didik dengan bertanya kepada siswa tentang siapa

yang tidak masuk hari ini dan selalu menanyakan kabar kepada peserta didik.

Guru mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas. Berdasarkan hasil observasi peserta didik mengambil sampah yang ada dibawah meja dan bangku dan membuangnya ke tempat sampah. Guru juga sudah membuat daftar piket untuk peserta didik dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik

Dalam inti pembelajaran, berdasarkan hasil observasi pembelajaran 3 guru menerapkan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan penugasan. Dalam diskusi peserta didik cukup bersemangat. Sedangkan pada pembelajaran 4 guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan bermain peran. Guru harus menyiapkan metode pembelajaran yang bisa membangunkan semangat belajar peserta didik.

Berbeda dengan media pembelajaran, pada pembelajaran ini guru hanya menggunakan media buku cerita fiksi dan lingkungan sekitar. Minimnya penggunaan media ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang, peserta didik mudah bosan karena media yang digunakan kurang menarik dan juga.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik. Peserta didik menyelesaikan tugasnya sendiri secara mandiri, namun masih ada dua peserta didik yang merasa kesulitan sehingga melihat hasil

teman sebangkunya. Guru berusaha menjelaskan kembali materi pada peserta didik yang belum paham.

Dalam berdiskusi, peserta didik sangat bersemangat. Dari hasil observasi peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai pendapat dan beberapa teman yang lainnya mendengarkan apa yang dikatakan temannya.

Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya. seluruh peserta didik berani untuk maju di depan kelas untuk mempresentasikan hasil tugasnya dan bermain drama. Untuk menumbuhkan rasa nasional peserta didik, guru mengajak menyanyikan lagu daerah. Peserta didik sangat bersemangat ketika mau bernyanyi. Selain itu peserta didik jika dikelas atau pembelajaran sudah dimulai harus menggunakan bahasa Indonesia.

Guru menciptakan suasana tenang adalah ketika pembelajaran dimulai atau guru sedang menerangkan materi, peserta didik tidak ramai sendiri. Namun, ketika ada temannya yang ramai, teman disebelahnya mengingatkan atau menegurnya supaya tidak ramai dan mengganggu teman yang lainnya.

Saat pengumpulan tugas, guru memberikan batas akhir untuk peserta didik mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Namun, dari total jumlah 24 peserta didik hanya 5 peserta didik yang terlambat mengumpulkan.

Pada saat guru menjelaskan materi, peserta didik rata-rata semua fokus untuk memperhatikan dan mendengarkan terhadap apa yang dijelaskan oleh guru. Di sela-sela guru menjelaskan, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan peserta didik yang fokus ketika guru menerangkan bisa menjawab pertanyaan tersebut. Berdasarkan hasil observasi terdapat satu anak yang ketika diberi pertanyaan tidak dapat menjawab karena kurang fokus. Namun, dapat dikatakan guru berhasil dalam menyampaikan materi dengan siswa tetap fokus.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan penguatan materi dengan tanya jawab dan memberikan motivasi untuk selalu bersikap baik, serta dilanjutkan dengan berdoa bersama dan sholat dhuhur secara berjamaah.

Dari hasil penelitian selama pembelajaran tematik, nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan oleh guru, meliputi nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Tabel 4. 8 Deskripsi nilai karakter yang dikembangkan pada pembelajaran tematik

No	Nilai Karakter	Keterangan
1.	Religius	Peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta melaksanakan ibadah keagamaan.
2.	Nasionalis	Peserta didik menyanyikan lagu daerah yang berasal dari Papua berjudul "Apuse", berbicara dengan guru menggunakan bahasa Indonesia, guru selalu mengingatkan untuk menjaga kebersihan kelas.

3.	Mandiri	Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara individu dan berkelompok, peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya, bermain peran dalam cerita fiksi secara berkelompok.
4.	Gotong Royong	Guru meminta peserta didik berdiskusi secara berkelompok, guru menciptakan suasana yang tenang dengan menasehati peserta didik yang ramai, antara peserta didik juga saling mengingatkan untuk tidak ramai.
5.	Integritas	Guru menyuruh peserta didik mengerjakan tugas dengan jujur atau tidak boleh menyontek, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, guru membagi jadwal piket secara teratur.

Nilai karakter tersebut sesuai dengan lima nilai utama karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) atau Perpres No.87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.¹²³

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dengan menyisipkan nilai karakter pada kegiatan pembelajaran. Dalam implementasinya dilihat dari kegiatan awal pembelajaran, inti, dan penutup.

c. Evaluasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik

Evaluasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dilakukan melalui guru kelas masing-masing. Penilaian

¹²³ Tim PPK Kemendikbud, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2017), 7.

perkembangan karakter peserta didik dengan menggunakan penilaian sikap. Hal ini disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai yaitu Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, penilaian sikap dilakukan dengan mengamati sikap atau karakter peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek diantara lainnya dalam menentukan kelulusan peserta didik. Namun, masih menyesuaikan dari situasi dan kondisi madrasah. Karena dalam penilaian yang dilakukan pada akhir semester terdapat penilaian sikap. Dimana dari hasil tersebut diketahui sejauh mana perkembangan karakter peserta didik.

Adapun bentuk konsekuensi yang diberikan guru kepada peserta didik yang memiliki karakter kurang baik adalah dalam bentuk teguran kepada peserta didik. Selain itu dapat juga dengan pemanggilan, hukuman seperti yang dikatakan peserta didik jika berbicara kotor mendapat hukuman membaca istighfar sebanyak 100 kali, dan penskoran.

Setelah proses implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, diketahui karakter peserta didik menunjukkan hasil yang cukup baik dan efektif. Namun, hasil tersebut juga tergantung pada karakter individu masing-masing peserta didik apabila peserta didik memiliki karakter yang nurut semua yang disampaikan dan diajarkan oleh guru pasti akan

diterapkan. Sedangkan peserta didik karakternya tidak nurut akan lebih susah menerapkannya.

Pengaruh implementasi pendidikan karakter terhadap sikap dan prestasi belajar peserta didik juga menunjukkan hasil yang baik dan signifikan. Hal ini cukup jelas terlihat dari prestasi belajar dari faktor kedisiplinan belajar peserta didik dan sikap lainnya yang ditunjukkan peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan, seperti religius, mandiri, dan sebagainya.

2. Pembahasan tentang Kendala dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Peserta Didik Kelas IV B MIN 1 Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru kelas IV B, ditemukan kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Karakter Bawaan Peserta Didik

Kondisi ini memang sulit, mengingat karakter bawaan peserta didik sudah melekat pada dirinya. Walaupun guru sudah berupaya mengatasi permasalahan dalam pendidikan karakter, namun jika peserta didik tidak memiliki kesadaran dan mau berubah memperbaiki karakternya akan terasa sulit.

b. Faktor lingkungan

Dalam hal ini lingkungan yang dimaksudkan yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pembentukan nilai karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah melainkan bukan di sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan karakter bagi anak. Pembentukan karakter yang dilakukan orang tua melalui pola asuh anak.

c. Keterbatasan Metode dan Media Pembelajaran

Guru masih belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Padahal penerapan metode pembelajaran sangat penting mengingat guru harus menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Hal itu sesuai dengan teori yang diungkapkan Daryanto dan Herry Sudjendro bahwa belajar akan lebih bermakna bagi anak jika anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran dengan mengaktifkan banyak indera dari pada mendengarkan penjelasan guru saja.¹²⁴

¹²⁴ Daryanto and Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 11.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang. Padahal dengan menggunakan media yang menarik akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu peserta didik memahami materinya.

3. Pembahasan tentang Solusi dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Peserta Didik Kelas IV B MIN 1 Lamongan

Solusi dalam menghadapi kendala pada proses implementasi pendidikan karakter peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan yaitu:

- a. Guru tetap bersabar, optimis, dan ulet dalam menerapkan pendidikan karakter kepada peserta didik.
- b. Jika permasalahan yang dihadapi sudah diupayakan oleh guru kelas maupun pihak madrasah, namun tidak ada hasilnya maka guru memanggil dan berkonsultasi dengan orang tua peserta didik.
- c. Untuk keterbatasan metode dan media pembelajaran, guru harus mengembangkan kemampuan dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi untuk peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Peserta Didik Kelas IV B MIN 1 Lamongan”, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter terdiri atas tiga tahapan sebagai berikut:
 - a. Dalam perencanaan pembelajaran tematik kelas IV B MIN 1 Lamongan unsur perencanaan pembelajaran sudah menunjukkan adanya pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran tematik.
 - b. Implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku peserta didik kelas IV B MIN 1 Lamongan dapat dilihat dari proses pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dengan menyisipkan nilai karakter pada kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan setiap hari. Dari pelaksanaan pembelajaran tematik tersebut guru mengembangkan dan

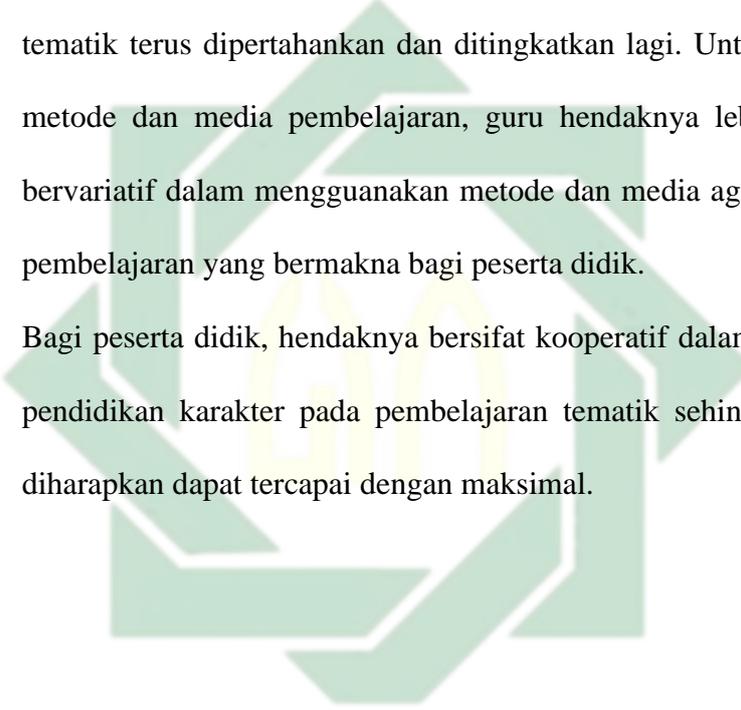
menanamkan nilai karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dengan cara menyisipkan nilai karakter di setiap pembelajarannya.

- c. Dalam evaluasi implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku dilakukan dengan melakukan penilaian sikap sesuai kurikulum 2013. Selain itu, konsekuensi yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki karakter kurang baik dengan melakukan peneguran, pemanggilan, hukuman, dan penskoran.
2. Kendala dalam proses implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku yaitu faktor karakter bawaan, lingkungan, dan keterbatasan metode dan media pembelajaran.
3. Solusi dalam proses implementasi pendidikan karakter pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku adalah dengan tetap bersabar, optimis, dan ulet. Selain itu guru juga dapat memanggil dan berkonsultasi dengan orang tua peserta didik serta guru harus mengembangkan kemampuan dalam menerapkan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, agar lebih memperhatikan kendala-kendala yang ditemui dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik.
2. Bagi Guru, khususnya guru kelas IV B MIN 1 Lamongan agar pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Untuk penggunaan metode dan media pembelajaran, guru hendaknya lebih kreatif dan bervariasi dalam menggunakan metode dan media agar menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.
3. Bagi peserta didik, hendaknya bersifat kooperatif dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran tematik sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ansori, Muslich, and Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Busro, Muhammad, and Suwandi. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Chambali, M. Saiful. Wawancara, Pada Hari Kamis, 19 Mei 2022.
- Dalimunthe, Sehat Siltoni. *Filsafat Pendidikan Islam; Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*. Sleman: CV. Budi Utama, 2018.
- Daryanto, and Herry Sudjendro. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Detik News. "Guru SMA Di Sampang Madura Tewas Diduga Karena Dianiaya Siswa," November 28, 2021. <https://m.detik.com/news/berita/d-3845896/guru-sma-di-sampang-madura-tewas-diduga-karena-dianiaya-siswa>.
- Diawati, Chansyanah. *Dasar-Dasar Perancangan Dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.
- Fitra, Muh., and Lutfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Hamid, Abdulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis*. Surabaya: Imtiyaz, 2017.
- Hasnawati. "Sistem Pembelajaran Terpadu Di Sekolah," Pembelajaran Terpadu, Bermakna Dan Efektif." *Online XII*, no. 1 (June 2013). <https://www.google.com/search?safe=strict&ei=6v3-X67ODaDB3LUP-O6UwAU&q>.
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan". *Prodi Pendidikan PGSD STKIP Singkawang, Kalbar*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 1, no. 2 (September 2016).

- Hidayah, Nurul. "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 1 (2015): 34–49. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i1.1280>.
- Husna, Fina Milatul. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SD Negeri 01 Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang." *IAIN Purwokerto*, no. 1–2 (2021).
- Kadir, Abd, and Hanum Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Karim, Ridwan. "Pengertian Studi Kasus: Jenis, Cara Membuat Dan Contoh," February 5, 2022. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-studi-kasus/>.
- L, Usriyah, and Prayogo M. S. "Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di Lembaga Pendidikan Dasar Islam: Studi Kasus Di 263 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Garahan Jember Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Islam*, 13, no. 2 (n.d.): 193–210.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: CV. Budi Utama, 2020.
- Ma'wa, Naura Zahidatul. Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.
- Mulyaningsih, Irma. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri Prembulan Galur Kulon Progo." *Universitas Negeri Yogyakarta*, June 2015, 3.
- Murfiah, Uum. "Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pesona Dasar*, 1, no. 5 (2017). <https://www.google.com/search?q=jurnal+uum+murfiah+tentang+pembelajaran+terpadu&oq>.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muzzammil, Muhammad Nafiq. Wawancara, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.
- Observasi pembelajaran tematik, Pada Hari Selasa, 17 Mei 2022.
- Observasi Pembelajaran Tematik, Pada Hari Rabu, 18 Mei 2022.
- Perpres No. 87 Tahun 2017, Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, n.d.
- R. R, Wandini. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik.," *Nizhamiyah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII, no. 2 (2017): 96–111.

- Raharjo, T. *Landasan Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS, 2018.
- Rusydi Ananda, A. Zebar, Amiruddin, and Fitri Hayati. *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum Dalam Pembelajaran)*. CV. Pusdikra Mitra Jaya, n.d.
- Saputro, Hengkang Bara, and Soeharto. "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD." *Jurnal Prima Edukasia* 3, no. 1 (2015): 62.
- Subianto. Wawancara (Langsung), November 2021.
- . Wawancara (Langsung), 19 Mei 2022
- Sugiyono. *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pusaka Baru, 2014.
- Sutarna, Nana. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*. Ngemplak: Pustaka Diniyah, 2018.
- Swandar, Refi. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul," n.d., 8.
- TIM PPK Kemendikbud. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2017.
- Tirtoni, Feri. *Pembelajaran Terpadu Di SD*. Umsida Press, 2018.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Ayat 1*, n.d.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yana, Yezi Juli. "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di

SDN 76 Kota Bengkulu.” *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, Undergraduate Thesis, 2021.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A